



**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN TARI KREASI DI TK NEGERI PEMBINA ATU LINTANG
KEC. ATU LINTANG KAB. ACEH TENGAH
TA. 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ENNO WARDANI
NIM. 38133054

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN TARI KREASI DI TK NEGERI PEMBINA ATU LINTANG
KEC. ATU LINTANG KAB. ACEH TENGAH
TA. 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ENNO WARDANI
NIM. 38133054

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Haidir., M.Pd
NIP. 197408152005011006

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enno Wardani

NIM : 38.13.3.054

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN TARI KREASI DI TK NEGERI PEMBINA ATU LINTANG KEC. ATU LINTANG KAB. ACEH TENGAH TA. 2016/2017**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat buktinya skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2017

Yang Membuat Pernyataan,

ENNO WARDANI
NIM.38133054

ABSTRAK



Nama : Enno Wardani
NIM : 38.13.3.054
Fak/Jur : FITK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Haidir, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Khadijah, M.Ag
Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN TARI KREASI DI TK NEGERI PEMBINA ATU LINTANG KEC. ATU LINTANG KAB. ACEH TENGAH TA. 2016/2017.**

Kata Kunci: Motorik Kasar, Tari Kreasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan motorik kasar anak sebelum melakukan tari kreasi (2) kemampuan motorik kasar anak pada saat melaksanakan tari kreasi (3) kemampuan motorik kasar anak setelah melakukan tari kreasi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 17 anak. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik kasar. Teknik pengumpulan data melalui observasi berbentuk *checklist* dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif..

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) perkembangan motorik kasar anak sebelum tindakan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 1 anak atau dengan presentase 5,88% dengan nilai rata-rata 49,50 (2) perkembangan motorik kasar pada saat melakukan tari kreasi pada siklus I anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 6 anak atau dengan presentase 35,29%, dengan nilai rata-rata 70,78 selanjutnya pada siklus II anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 13 anak atau dengan presentase 76,47%, dengan nilai rata-rata 82,41. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perkembangan motorik kasar pada siklus II telah mencapai keberhasilan yaitu sebesar 13 orang anak atau dengan persentase 75% pada kriteria berkembang sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Atu Lintang.

Pembimbing I

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 19740815 200501 1 006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sosok suri tauladan yang baik, semoga kita mendapat syafaat di yaumul akhir. Amin

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Kreasi di TK Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017.”

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara terkhusus untuk Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak **Dr. Haidir, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Ibu **Nun Zairina, M.Ag.** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ibu **Endang Dewi Wahyuni, S.Pd.Ek.** selaku kepala TK Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah.
8. Ibu **Nursalamah Siregar, S.Pd.I** selaku guru inti dan seluruh siswa usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Atu Lintang serta seluruh guru yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian guna memperoleh data-data untuk penyusunan dan penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayahanda tercinta **Drs. Suyono** dan Ibu tercinta **Endang Dewi Wahyuni S.Pd.Ek.** sebagai motivasi terbesar bagi penulis, yang selalu mencurahkan doa dan kasih sayang, memberikan perhatian, bimbingan dan mendidik penulis dengan hati tulus dan ikhlas.
10. Adik **Yoni Ibrahim** yang selalu memberi semangat dan selalu menjadi motivasi.
11. Kepada seluruh saudara dari keluarga besar kakek **Alm. Kasan Mulyo** dan keluarga besar kakek **Alm. Ngadi Winata** serta seluruh kerabat yang senantiasa selalu memberi motivasi dan semangat.
12. Kepada teman-teman kos di kartawi: **dina, yani, kak leni**, dan adik-adik kos: **fitrianita, suci, dita dan fitriana**, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi bagi penulis.
13. Seluruh teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2013 yang penulis sayangi, pada khususnya yang telah memberikan dukungan semangat selama perkuliahan serta selama tahap penyelesaian skripsi ini berlangsung sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi simbangsiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini khususnya pada pendidikan anak usia dini. Amin.

Medan, Maret 2017

Penulis

Enno Wardani
NIM. 38133054

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |

BAB II : LANDASAN TEORETIS

| | |
|---|----|
| A. Kerangka Teoretis | 10 |
| 1. Hakikat Motorik | 10 |
| a. Pengertian Motorik | 10 |
| b. Ciri-ciri Motorik..... | 11 |
| c. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik..... | 11 |
| d. Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini..... | 13 |
| e. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini | 13 |
| f. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini | 15 |
| g. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini | 19 |
| 2. Hakikat Tari Kreasi..... | 21 |
| a. Pengertian Tari..... | 21 |
| b. Unsur Dasar Tari..... | 24 |
| c. Jenis-jenis Tari | 28 |
| d. Bentuk Penyajian Tari..... | 30 |
| e. Fungsi Seni Tari Bagi Anak Usia Dini | 31 |
| f. Tahap Perkembangan Seni Tari Anak Usia Dini | 32 |
| g. Karakteristik Seni Tari Anak Usia Dini | 32 |
| h. Nilai-nilai Pendidikan Tari Kreasi Pada Anak Usia Dini | 34 |
| i. Tari Kreasi Pada Anak Usia Dini..... | 35 |
| B. Kerangka Pemikiran | 36 |
| C. Penelitian Relevan | 38 |
| D. Hipotesis Tindakan..... | 40 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 41 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 41 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 42 |
| D. Prosedur Observasi..... | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| F. Teknik Analisis Data | 48 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Paparan Data..... | 50 |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 50 |
| 2. Pra tindakan..... | 51 |
| B. Uji Hipotesis..... | 58 |
| 1. Siklus I..... | 58 |
| 2. Siklus II | 68 |
| C. Pembahasan | 77 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 80 |
| B. Saran..... | 81 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
|----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1 | Lembar Observasi Anak | 47 |
| Tabel 3.2 | Interprestasi Kemampuan Motorik Kasar Anak | 49 |
| Tabel 4.1 | Hasil Motorik Kasar Anak pada Pra tindakan | 54 |
| Tabel 4.2 | Rekapitulasi Motorik Kasar Anak pada Pra tindakan..... | 55 |
| Tabel 4.3 | Hasil Observasi Motorik Kasar Awal Pra tindakan pada Indikator. | 57 |
| Tabel 4.4 | Hasil Motorik Kasar Anak pada Siklus I..... | 62 |
| Tabel 4.5 | Rekapitulasi Motorik Kasar Anak pada Siklus I | 63 |
| Tabel 4.6 | Hasil Observasi Motorik Kasar Siklus I pada Indikator | 65 |
| Tabel 4.7 | Hasil Motorik Kasar Anak pada Siklus II..... | 70 |
| Tabel 4.8 | Rekapitulasi Motorik Kasar Anak pada Siklus II | 71 |
| Tabel 4.9 | Perbandingan Rekapitulasi pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II | 73 |
| Tabel 4.10 | Hasil Observasi Motorik Kasar Siklus II pada Indikator..... | 75 |
| Tabel 4.11 | Rekapitulasi Indikator pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Skema Proses Pembentukan Gerak..... | 25 |
| Gambar 2.2 Diagram Tari..... | 30 |
| Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran..... | 38 |
| Gambar 3.1 Siklus PTK..... | 42 |
| Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Motorik Kasar Anak pada Pra tindakan | 56 |
| Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Motorik Kasar Anak pada Siklus I..... | 64 |
| Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Motorik Kasar Anak pada Siklus II..... | 72 |
| Gambar 4.4 Diagram Rekapitulasi pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II ... | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lembar observasi Aktivitas guru

Lembar Hasil Observasi Anak

Data Sekolah

Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang dilaksanakan sebelum Pendidikan Dasar (SD). Masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungan memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Bentuk – bentuk perkembangan anak usia dini mencakup: Perkembangan PAI (Pendidikan Agama Islam), perkembangan ASK (Akhlaqul Karimah Sosio-Emosional dan Kemandirian), perkembangan Kognitif, perkembangan Bahasa, perkembangan Fisik motorik, dan perkembangan Seni.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi di setiap kehidupan sehari – hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lainnya pun akan berkembang dengan baik pula. Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan fisik, karena pada fisik manusia terjadi gerakan yang disebabkan oleh bagian tubuh yang saling berkaitan seperti sistem syaraf, dan otot yang terkoordinasai.

Dalam hal ini Hurlock menyatakan:

“Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pascalahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar). Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat – alat.”¹

Dari pengertian motorik tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian pada jasmaniah (fisik) yang melibatkan gerakan urat syaraf, pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerak tersebut terjadi selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, pada saat itu anak dapat mengendalikan gerakan kasar dan gerakan halus. Karena perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan jasmaniah (fisik), maka perkembangan fisik dan motorik namanya sering dipadukan menjadi fisik motorik.

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmani (seluruh tubuh) yang melibatkan aktivitas pengendalian gerak (*motor*). Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi 2, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot – otot besar pada tubuh dan membutuhkan tenaga yang cukup besar untuk melakukannya. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar ini adalah kegiatan yang menggerakkan seluruh anggota tubuh baik dalam keadaan tetap di tempat atau berpindah tempat. Seperti: berjalan di tempat, berjalan maju mundur pada papan titian, melompat, meloncat, memanjat, menari, senam, berenang, dan sebagainya.

Motorik halus yaitu aktivitas gerak yang melibatkan otot – otot kecil pada tubuh seperti mata, tangan, dan jari-jari tangan. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus ini seperti menulis, menggambar, meronce, mewarnai, meremas, menempel, menjahit, dan sebagainya.

¹Elizabeth B Hurlock, (1978), *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga, h. 150.

Tujuan dan fungsi pengembangan fisik motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergrafik dalam perkembangan menyelesaikan tugas motorik tertentu, kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Perkembangan motorik kasar yang baik tidak hanya didukung melalui perubahan status gizi saja, akan tetapi didukung oleh stimulasi yang diberikan. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian tentang motorik telah dilakukan di luar Indonesia. Berikut ini dijelaskan mengenai fisik motorik yang telah di terjemahkan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nafiseh Khalaj dan Sidon Amri. Penelitian ini berjudul “Penguasaan Keterampilan Motorik Kasar Anak Prasekolah yang Kelebihan Berat Badan (Obesitas)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik kasar anak – anak obesitas. Jumlah peserta obesitas 40 anak dan jumlah peserta dengan berat badan normal berjumlah 40 yang berusia 4-6 tahun di Taman kanak – kanak. Keterampilan motorik kasar ini dinilai dengan menggunakan Uji Pembangunan motor kotor edisi kedua. Tes ini digunakan untuk menilai 12 keterampilan motorik kasar termasuk kontrol enam objek dan keterampilan lokomotor.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat $p < 0,05$ di GMQ pada anak obesitas dengan anak berat normal [$F(1, 78) = 544,776, p = 0,000$]. Sehingga anak obesitas berusia 4-6 tahun memiliki kinerja keterampilan motorik kasar yang kurang dibandingkan dengan anak yang memiliki berat badan normal.²

²Nafiseh Khalaj dan Sidon Amri, “ *Mastery of Gross Motor Skills Among Preschool Obese Children*”, Science, Movement and Health, Vol. XIII, ISSUE 2 supplement, 2013, 660. Diakses pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 16.30 WIB.

Penelitian yang sama juga juga dilakukan oleh Fabrizio Zandonadi Catenassi dkk. Penelitian ini berjudul “Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi keterampilan motorik kasar dengan indeks massa tubuh (BMI) pada 27 anak usia 4-6 tahun, 16 anak laki – laki dan 11 anak perempuan. Keterampilan motorik kasar ini dinilai dengan menggunakan uji *Gross motor Development-Second Edition* (TGMD-2), Korelasi antara skala ini dan BMI pada anak-anak diverifikasi melalui korelasi uji Spearman, dengan $P < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pada variabel antara anak laki-laki dan perempuan yang dianalisis dengan perbedaan gender. Selain itu, tidak ada korelasi antara BMI dengan keterampilan motorik kasar yang diamati yang harus diverifikasi dalam studi lebih lanjut pada anak usia 4-6 tahun.³

Dari beberapa jurnal di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada anak obesitas berusia 4-6 tahun memiliki kinerja keterampilan motorik kasar yang berbeda antara kedua penelitian ini. Penelitian pertama menunjukkan bahwa anak yang obesitas memiliki kemampuan motorik kasar yang kurang dibandingkan dengan anak yang memiliki berat badan normal. Dan penelitian kedua menunjukkan indeks masa tubuh anak yang memiliki kelebihan berat badan (obesitas) tidak mempengaruhi keterampilan motorik anak. Dari kedua penelitian yang telah dilakukan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan suatu kegiatan dapat dilakukan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar anak.

Idealnya anak usia 5-6 tahun perkembangan motorik kasarnya menurut Masganti sudah dapat berlari dengan kecepatan 12 kaki per menit, mencangklong lebih lancar, melompat

³Fabrizio Zandonadi Catenassi dkk, “*Relationship Between Body Mass Index and Gross Motor Skill in Four to Six Year-Old Children*”, Rev Bras Med Esporte, Vol. 13, 2007, 204. Diakses pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 16.38 WIB.

dengan tepat, melangkah dengan irama, berjalan, menaiki roda dua dengan lancar, anak juga sudah mulai berani memanjat dengan cepat dan lancar dengan kaki bergantian, menari, senam, berjalan di tempat, meloncat ditempat, menirukan lompatan binatang.⁴

Berdasarkan observasi awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017, kemampuan gerak atau kemampuan motorik kasar anak masih rendah, sebagian anak belum mampu berjalan dengan berbagai variasi, seperti berjalan ditempat, berjalan maju dan mundur, berjalan ke kanan dan ke kiri serta menari. Hal tersebut disebabkan karena guru cenderung monoton saat mengajarkan motorik kasar pada anak, serta media dan kegiatan yang disediakan guru kurang menarik, teknik serta metode yang diberikan guru kurang tepat dikelas. Hal tersebut sangat berpengaruh pada fisik motorik kasar anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum ada di kelasnya, yaitu dengan menari kreasi. Menari kreasi disini disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak untuk tertarik dengan kegiatan ini, karena menari khususnya tari kreasi adalah salah satu kegiatan yang aktivitasnya merupakan aktivitas gerak fisik, diharapkan dengan adanya kegiatan menari kreasi ini kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Atu Lintang, Kec. Atu Lintang, Kab. Aceh Tengah, TA 2016/2017 dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk PTK dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN TARI KREASI DI TK NEGERI PEMBINA ATU LINTANG KEC. ATU LINTANG KAB. ACEH TENGAH TA. 2016/2017”.

⁴Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan:Perdana Publishing, h. 5.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu melakukan beberapa kegiatan motorik kasar dengan baik seperti berjalan dengan bervariasi, yaitu berjalan di tempat, berjalan maju mundur, berjalan ke kanan dan ke kiri, serta menari.
2. Kurangnya kegiatan belajar motorik kasar yang menuntut anak untuk maju kedepan dalam melakukan kegiatan, karena sekolah lebih banyak melakukan kegiatan motorik halus.
3. Kegiatan belajar cenderung monoton, sehingga membuat anak malas untuk bergerak.
4. Kurangnya kemampuan motorik kasar anak karena media dan kegiatan yang disediakan guru kurang menarik, teknik serta metode yang diberikan guru kurang tepat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan kegiatan tari kreasi di TK. Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017?
3. Apakah kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017 sebelum melakukan tari kreasi.
2. Pelaksanaan kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017.
3. Peningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari kreasi di TK. Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah khazanah pengetahuan tentang manfaat tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar anak dan sebagai dasar pendahuluan bagi yang berkenaan dengan penelitian ini.
- b. Mampu memberikan sumbangan referensi terkait dengan upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui penggunaan tari kreasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang mampu menambah mengoptimalkan motorik kasar pada anak dan menjadi referensi guru dalam melakukan kegiatan melatih motorik kasar anak.
- b. Bagi anak, dapat meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi.

- c. Bagi peneliti, untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan motorik kasar pada anak di TK.Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Motorik

a. Pengertian Motorik

Muhibbin dalam Samsudin menyebutkan motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot – otot juga gerakan, demikian pula kelenjar–kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah).⁵

Menurut Bambang Sujiono dkk motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh.⁶ Sedangkan Masganti mengatakan dalam bukunya psikologi perkembangan anak usia dini bahwa motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motorik adalah suatu hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan seseorang untuk mengubah beragam posisi seluruh fisik atau tubuhnya yang ada hubungannya dengan gerakan – gerakan tubuh.

b. Ciri – ciri Motorik 10

Ciri – ciri motorik anak melalui empat tahap, yaitu:

- 1) Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak sengaja dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata-mata hanya dikarenakan adanya dorongan dari dalam.
- 2) Gerakan anak bersifat khas, artinya gerakan yang timbul disebabkan oleh perangsangan tidak sesuai dengan rangsangannya.

⁵Samsudin, (2008), *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:Prenada Media Group, h. 10.

⁶Bambang Sujiono dkk, (2010), *Metode Pengembangan Fisik*, Cet.13, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 1.3.

⁷Masganti Sit, *Op.,Cit*, h. 91.

- 3) Gerakan dilakukan dengan masal, artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar.
- 4) Gerakan anak disertai gerakan lain yang sebenarnya tidak diperlukan.⁸

c. Prinsip – prinsip Perkembangan Motorik

Pada dasarnya prinsip perkembangan fisik motorik tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan tahapan, sebab keduanya memiliki prinsip yang bersamaan. Prinsip-prinsip perkembangan menurut Hurlock adalah sebagai berikut:⁹

1) Bergantung pada kematangan otot dan syaraf

Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (*areas*) sistem syaraf yang berbeda. Karena perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang. Pada waktu lahir perkembangan lebih baik dari pada pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada dalam otak, maka gerak refleks pada waktu lahir baik dikembangkan dengan sengaja dari pada dibiarkan berkembang sendiri. Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang. Selama masa kanak-kanak, otot berbelang (*striped muscle*) atau *striated muscle* yang mengendalikan sukarela berkembang dalam laju yang agak lambat. Sebelum anak cukup matang tidak mungkin ada tindakan sukarela yang terkoordinasi.

2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang

Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik upaya untuk mengerjakan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Sama juga halnya apabila upaya tersebut diprakarsai oleh anak-anak sendiri. Pelatihan seperti itu mungkin hanya menghasilkan beberapa keuntungan sementara, tetapi dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti atau nihil.

⁸Masganti Sit, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 89.

⁹Elizabeth B Hurlock, *Op.,Cit*, h. 151.

Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan *cephalocaudal* (kepala ke kaki) ditunjukkan kenyataan bahwa dalam masa bayi, terdapat gerakan yang lebih besar dibagian kepala daripada bagian badan. Pada waktu urat syaraf bayi matang, terdapat gerakan yang dikendalikan lebih banyak dan lebih baik di daerah batang tubuh dan kemudian di daerah kaki. Perkembangan motorik yang diteruskan secara proxumodistal dari sendi utama ke bagian terkecil dalam menjangkau suatu benda, bayi menggunakan bahu dan sikunya sebelum menggunakan pergelangan dan jari tangan.

3) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik

Karena awal perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan berdasarkan umur rata – rata dimungkinkan untuk menentukan norma dan bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua dan orang lain dapat mengetahui apa yang diharapkan oleh anak.

4) Setiap individu berbeda laju perkembangan motoriknya

Meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini mempengaruhi umur pada perbedaan individu tersebut mencapai tahap perkembangan yang berbeda. Sebagian kondisi tersebut mempercepat dan sebagian memperlambat.

d. Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Bambang Sujiono dkk dalam bukunya Metode Pengembangan Fisik menyebutkan ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu:

- 1) **Tahap kognitif**, pada tahap ini anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu.

- 2) **Tahap asosiatif**, anak banyak belajar dengan caracoba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang.
- 3) **Tahap autonomus**, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dan sedikit kesalahan, anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.¹⁰

e. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Elizabeth B. Hurlock dalam Asef Umar Fakhruddin mengatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.¹¹

Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya.¹²

Amstrong dalam Khadijah mengatakan perkembangan inti dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang (*proprioceptive*) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.¹³ Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggunakan anggota tubuh.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik, yang perkembangan ini merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggunakan anggota tubuh, perkembangan ini merupakan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

¹⁰Bambang Sujiono, dkk, *Op., Cit*, h. 1.4.

¹¹Asef Umar Fakhruddin, (2010), *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*, Yogyakarta: Bening, h. 116.

¹²Samsudin, *Op., Cit*, h. 11.

¹³Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 82.

¹⁴Bambang Sujiono, dkk, *Op., Cit*, h. 1.3.

Berkaitan dengan perkembangannya Zulkifli dalam Samsudin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan – gerakan tubuh.¹⁵

Pada dasarnya gerakan – gerakan tubuh dapat diklasifikasikan ke dalam lokomotor, *non*lokomotor, dan manipulasi, sebagai berikut:

1) Gerakan Locomotor

Adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang lain. Yang termasuk gerakan-gerakan ini seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, *hop*, *skip*, *slide*, memanjat.

2) Gerakan *Non*lokomotor/ stabilisasi

Gerakan stabilisasi adalah gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat. Kemampuan gerak *non*lokomotor kadang-kadang disebut gerakan stabilisasi karena menyangkut aktivitas stasioner, seperti membungkuk, meregang, menarik, memutar, mengayun, mengangkat, merentang, merendahkan tubuh, dan membalik.

3) Gerakan manipulasi

Gerakan manipulasi adalah usaha mengalihkan kekuatan terhadap objek-objek, seperti melempar, memukul, mendorong, dan menarik benda, dan menerima kekuatan dari objek-objek, seperti menangkap, menahan, dan memegang benda. Keterampilan ini perlu melibatkan koordinasi antara mata-tangan, dan koordinasi mata-kaki.¹⁶

Pada perkembangannya motorik terbagi menjadi dua macam sebagai berikut.

Menurut Samsudin Perkembangan motorik terbagi dua, yaitu:

- 1) Motorik kasar adalah aktifitas dengan menggunakan otot–otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, *non*lokomotor, dan manipulatif.
- 2) Motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktifitas dengan menggunakan otot – otot halus (kecil) seperti, menulis, menggambar.¹⁷

Menurut Masganti motorik terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh
- 2) Motorik Halus adalah kemampuan koordinasi tangan dan mata.¹⁸

¹⁵Samsudin, *Op.,Cit*, h. 11.

¹⁶*Ibid.*, h. 4.6.

¹⁷*Ibid.*, h. 15.

¹⁸Masganti Sit, *Op.,Cit*, h. 95.

f. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan fisik anak – anak dimulai dari masa bayi sampai masa anak-anak relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada masa anak-anak terdiri dari pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan anak menggunakan seluruh anggota badan (otot – otot besar) untuk melakukan sesuatu.¹⁹

Di dalam Al Qur'an dijelaskan mengenai perkembangan fisik anak dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun ayat 13-14 sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).Kemudian,air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikan makhluk yang (berbentuk lain). Maha Suci Allah, pencipta yang paling baik.”²⁰

Ayat ini menjelaskan mengenai perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap, yang diawali air mani hingga menjadi makhluk yang bernama manusia.

Selanjutnya perkembangan fisik juga dijelaskan dalam Q.S Ghafir ayat 67 sebagai berikut:

¹⁹Masganti Sit, (2012), *Perkembangan Peserta didik*, Medan: Perdana Publishing, h. 69.

²⁰Departemen Agama RI, (2011), *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, h.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ

تَعْقِلُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu mengerti”.²¹

Ayat ini menjelaskan perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap kejadian, menjadi seorang anak, lalu menjadi dewasa dan menjadi tua.

Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot – otot besar. Berikut ini dijelaskan mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

Menurut Bambang Sujiono dkk, perkembangan kronologis, motorik kasar usia lima tahun dan enam tahun yaitu:

1. Berlari dan langsung menendang bola.
2. Melompat-lompat dengan kaki bergantian.
3. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan.
4. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan.
5. Berjinjit dengan tangan dipinggul.
6. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut.
7. Mengayuhkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan.²²

Menurut Walkey dalam Bambang Sujiono dkk, karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a) Mengekspresikan gerak tari dengan irama sederhana.
- b) Berjalan dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).

²¹*Ibid.*, h. 475.

²²Bambang Sujiono, dkk, *Op., Cit*, h. 17.

- c) Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).
- d) Berlari di tempat.
- e) Naik turun tangga tanpa berpegangan.
- f) Melompat dengan satu kaki bergantian.
- g) Merayap dan merangkak lurus ke depan.
- h) Senam mengikuti contoh.
- i) Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh).
- j) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis).
- k) Memanjat dan bergelantungan (berayun).
- l) Melompati parit atau guling.
- m) Senam dengan gerakan kreativitas sendiri.²³

Selanjutnya Didith mengemukakan perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Usia 4 Tahun
 - a) Memiliki kontrol untuk berhenti memulai atau berputar yang lebih efektif.
 - b) Dapat melompat dengan jarak lompatan 24 ke 33 inci.
 - c) Dapat menuruni tangga dengan menggunakan satu kaki secara berulang, jika dibantu.
 - d) Dapat melompat satu kaki sampai enam kali.
- 2) Usia 5 Tahun
 - a) Dapat memulai berbalik dan berhenti secara efektif dalam permainan.
 - b) Dapat melompat dengan berlari dengan jarak lompatan 28 sampai 36 inci.
 - c) Dapat menuruni tangga panjang dengan satu kaki secara berulang tanpa bantuan.
 - d) Dapat melompat sampai 16 kaki dengan mudah.²⁴

Feeny dalam Anita Yus juga mengemukakan mengenai perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini pada masa *Preschool* yaitu:

- a) Berjalan dengan tangan terayun.
- b) Berlari dengan seimbang dan dapat berhenti secara tiba – tiba.
- c) Melompat untuk menjangkau benda keatas atau kedepan.
- d) Mengayuh sepeda dengan cepat.
- e) Menangkap dan melempar bola dengan cepat.²⁵

Masganti Sit juga mengemukakan dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a) Berjalan dengan berbagai gerakan; b) Mencari jejak; c) Berjalan seperti binatang; d) Berjalan naik turun tangga; e) Berbaris, melangkah, berjinjit, berjalan

²³*Ibid.*, h. 3.23.

²⁴Didith Pramuditya Ambara, (2014), *Asesmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h.15.

²⁵Anita Yus, (2010), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*, Medan: Kencana, h. 14.

seperti gerakan binatang; f) Berlari dengan membawa benda; g) Berjalan ditempat; h) Senam; i) Bermain *Outdoor*; j) Menggulung badan; k) Memanjat tiang panjatan; l) Bergelayut; m) Melompat dengan tepat dan melangkah dengan irama; n) Berjalan dengan papan titian maju, mundur, dan ke samping; o) Berdiri di lingkaran dan berputar dengan musik; p) Menirukan lompatan binatang; q) Melompat dengan membawa benda – benda kecil; r) Mencangklong; s) Hula hop; t) Bergantung; u) Menari; v) Menyapu; w) Meloncat; x) Menendang, melempar, dan menangkap bola atau benda lain.²⁶

Maka dari beberapa uraian diatas peneliti dapat simpukan bahwa perkembangan motorik anak usia dini berbeda – beda menurut tingkat jenis tahun perkembangannya.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah dengan tari, sebagaimana disebutkan oleh Masganti Sit.

g. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini

Guru merupakan orang yang sangat berperan penting dalam hal meningkatkan kemampuan perkembangan motorik anak. Untuk membantu meningkatkan gerakan motorik anak, maka yang dapat dilakukan guru adalah

- 1) Menyediakan peralatan atau lingkungan yang mungkin anak melatih keterampilan motoriknya. Tempat dan alat berlatih keterampilan motorik harus aman.
- 2) Memperlakukan anak dengan sama. Jangan membandingkan kemampuan satu anak didepan anak lain karena setiap anak adalah unik. Penguasaan keterampilan motorik seorang anak tak akan sama antara satu anak dengan anak yang lainnya.
- 3) Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik.
- 4) Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- 5) Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.

²⁶Masganti Sit, *Op.,Cit*, h. 94.

- 6) Berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.
- 7) Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberi arahan untuk dapat menerima kehadiran dan bekerjasama dengan anak lain.

Dalam upaya mengembangkan motorik kasar anak dengan maksimal beberapa hal yang dapat diperhatikan orang tua atau guru antara lain:

1. Mengajak anak melakukan olah raga bersama-sama dan menjadi kegiatan yang menyenangkan.
2. Memberikan komentar positif terhadap keberhasilan yang diperoleh anak dalam aktifitas – aktifitas motorik kasar.
3. Memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan motorik kasar, misalnya olah raga.
4. Meyakinkan anak bahwa mereka mampu melakukan aktivitas fisik yang akan dicobanya.
5. Menjadi model dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan fisik anak, misalnya olah raga.²⁷

2. Hakikat Tari Kreasi

a. Pengertian Tari

Sitti Rahmah dalam bukunya *Gerak dan Tari di Taman Kanak – kanak* menuliskan beberapa definisi tentang tari menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut pendapat ahli tari dari Indonesia Soedarsono dalam bukunya *Djawa dan Bali*. “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”.
- 2) Menurut BPH Suryodiningrat, ahli tari dari Yogyakarta dalam bukunya *Babad Lan Makering Joged Jawi*. “Tari adalah gerakan – gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

²⁷*Ibid.*, h. 95.

- 3) Menurut penata tari dari Sumatera Utara H. Jose Rizal Firdaus, dalam kuliah – kuliah di Jurusan Sendratasik IKIP Medan sekitar tahun 1985, “Tari adalah ungkapan jiwa yang diekspresikan dengan menggunakan gerak sebagai media dan tubuh sebagai alat.
- 4) Menurut tokoh tari dari daerah Simalungun F. Nangkir Saragih. “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan lewat gerak – gerak indah dan teratur sesuai dengan isi dan irama yang menggerakkannya”.
- 5) Menurut ahli tari dari India Komola Devi Chattopadyaya, “Tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama kelamaan nampak mengarah pada bentuk – bentuk tertentu.
- 6) La Meri dalam bukunya *Dance Composition* mengemukakan “Tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk obyektif”.
- 7) Pendapat Curt Sahch sejarah musik dan sejarah tari Jerman mengatakan dalam bukunya *World History of the Dance*, bahwa “Tari adalah gerak ritmis”.
- 8) Pendapat Jhon Martin, seorang penulis dan kritikan dari Amerika mengatakan dalam bukunya *The Modern Dance*, “Substansi buku tari adalah gerak”.
- 9) Susanne K. Langer, mengatakan: “Bentuk yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa”.
- 10) Corrie Hartong dari belanda mengatakan dalam bukunya *Danskunst* bahwa : “Tari adalah gerak – gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari tubuh dalam ruang”.

Dari beberapa pengertian menurut ahli tersebut ia menyimpulkan tari adalah rangkaian gerak yang sudah ditata dan diperhitungkan aspek keindahannya.²⁸ Sementara Kussudiarjo dalam Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus menjelaskan bahwa:

²⁸Sitti Rahmah, (2014), *Gerak dan Tari di Taman Kanak-kanak*, Medan: Universitas Muslim Nusantara, h. 3.

Seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Dari bentuk, gerak, irama, dan perasaan atau jiwa lahir kekuatan jiwa manusia yang selaras menjadi bentuk yang indah.²⁹

Sejalan dengan hal tersebut, Hawkins mengungkapkan dalam Masganti bahwa tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh medis gerak sehingga menjadi bentuk gerak simbolis sebagai ungkapan penciptanya.³⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi yang di tuangkan melalui gerak-gerak indah dan teratur sesuai dengan isi dan irama yang menggerakannya yang meliputi tari klasik, tari kreasi baru, tari tradisional, dan tari moderen.

Tari adalah suatu gerakan ekspresi perasaan yang indah, yang merupakan sebuah seni keindahan dari ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Hal tersebut merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada hambanya, oleh karena itu dengan seni orang akan memperoleh kenikmatan sebagai akibat timbal balik perasaan terhadap stimulus yang dirasakan.

Pemaknaan seni sebagai perasaan dalam menikmati keindahan dapat diibaratkan sebagaimana firman Allah Q.S Qaaf ayat 7 sebagai berikut:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾

²⁹Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan:Perdana Publisng, h. 210.

³⁰Masganti Sit, *Op.,Cit*, h. 155.

Artinya: “Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung – gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata”³¹

Landasan ini yang menjadikan seorang mukmin mencintai dan menghargai keindahan pada alam, karena semua itu adalah pantulan cahaya keindahan Allah SWT dan manusia akan melihat kekuasaan Allah SWT yang kreatif di jagat raya dan melihat keindahan pada keindahan yang diciptakan – Nya seperti tari.

Selain Ayat – ayat Al Qur’an, tentang seni tari juga terdapat dalam Hadist Nabi, yaitu riwayat Abu Dawud dari Anas r.a berikut ini:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ لَقْدُومٍ قَالَ لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ لَعِبَتِ الْحَبَشَةُ هُ فَرَحًا بِذَلِكَ لَعِبُوا بِحِرَابِهِمْ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Al hasan bin Ali berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Tsabit dari Anas ia berkata, "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tiba di Madinah, orang-orang habsyah bermain-main (menari) karena gembira dengan kedatangan beliau. Mereka bermain-main dengan alat perang mereka”*.³²

b. Unsur Dasar Tari

Unsur – unsur tari mencakup segala sesuatu yang diperlukan serta dipergunakan agar tarian itu dapat terwujud dengan seoptimal mungkin sesuai dengan yang dikehendaki, yang unsur – unsur tersebut yaitu:

1) Gerak

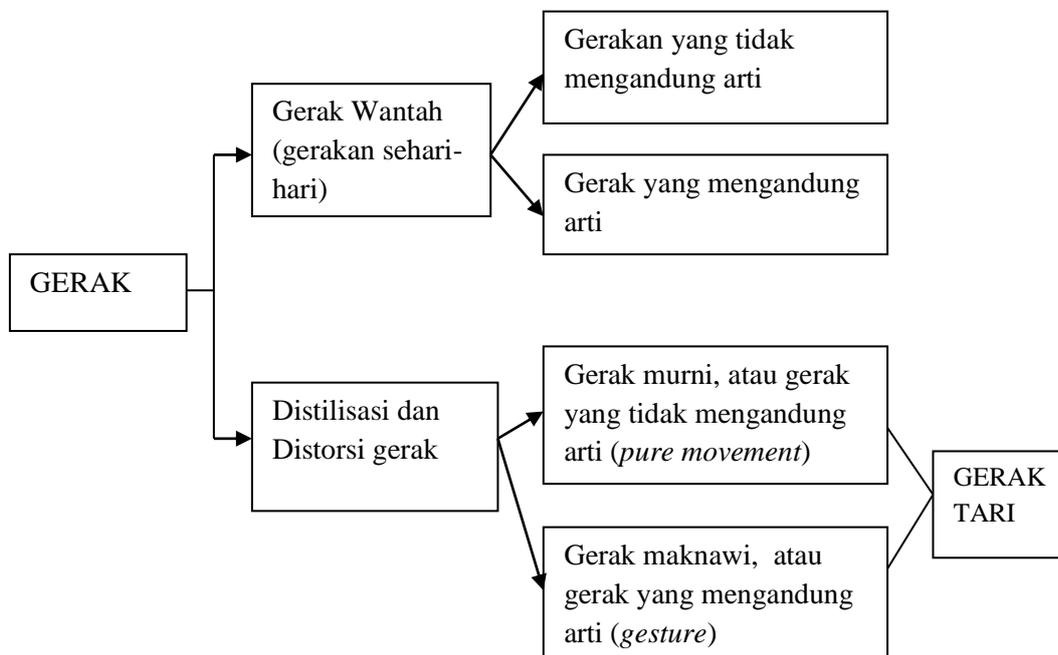
Gerak tari adalah gerak. Gerak merupakan substansi dasar dan alat ekspresi dari tari. Dengan gerak tari berbicara dan berkomunikasi kepada penikmatnya. Gerak dalam

³¹Departemen Agama RI, *Op., Cit*, h. 518.

³² Abu Daud, (t.th), *Sunan Abi Daud juz ke-4*, Ditahqiq oleh Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyyah, h. 281.

tari adalah gerak yang sudah mengalami penghalusan dan perombakan. Gerak adalah suatu proses yang membutuhkan ruang dan waktu serta tenaga.³³

Gambar 2.1
Skema Proses Pembentukan Gerak



2) Iringan musik dalam tari

Iringan musik dalam tari dapat dibedakan yaitu:

- a. Sebagai pengiring atau iringan tari.
- b. Sebagai pemberi suasana pada suatu tari.
- c. Sebagai ilustrasi atau penghantar.

3) Tata Rias (*Make Up*)

Rias berarti mempersiapkan seorang pelaku aktor atau aktris dengan perhiasan, seperti pakaian, rambut serta memoles cat atau bedak. Dengan rias akan membantu mewujudkan ekspresi wajah penari yang harus dilaksanakan sebagaimana mestinya.

³³Sitti Rahmah, *Op., Cit*, h. 4.

4) Tata Busana

Pada konsep – konsep tari tradisional busana menjadi hal yang dominan, tetapi pada tari modern busana haruslah menunjang suatu tema tarian.

5) Tema

Dalam menggarap tari, apa saja yang dapat menjadi tema dari kejadian sehari – hari, pengalaman hidup yang sangat sederhana misalnya, perangai binatang, cerita rakyat, cerita kepahlawanan, legenda, upacara agama dan lain – lain yang dapat menjadi tema.

6) Tempat/pentas

Pentas adalah sebuah tempat yang dipergunakan untuk mempertunjukkan suatu pameran yang dengan sadar mengisyaratkan sebuah nilai kesenian.³⁴

Sementara Jhon Martin dalam Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus menyatakan bahwa beberapa aspek yang terkandung dalam tarian, yaitu:

1) Gerak

Gerak tari tak terhingga bentuknya. Untuk membedakan gerak tari dengan gerakan lainnya maka gerak dapat ditinjau dari beberapa fungsi gerak yang dihasilkan manusia, yang menurut fungsinya gerak dasar tersebut dapat dibedakan antara gerak bermain, gerak bekerja, gerak dalam kesenian dan olah raga.

2) Ruang

Ruang diperlukan manusia untuk melakukan gerak tubuhnya, sehingga semua gerak yang diungkapkan oleh manusia berbentuk sebagai akibat perpindahan tubuh atau anggota tubuh manusia dari suatu ruang keruang yang lain.

3) Tenaga

³⁴*Ibid.*, h. 13.

Tenaga dibutuhkan seseorang untuk melakukan gerak. Besar kecilnya energi yang dikeluarkan akan akan bergantung dari kebutuhannya, yang artinya tari terbentuk oleh pengaturan tenaga yang dikeluarkan penari dalam bergerak dan bergantung pada intensitas tenaga yang dikeluarkan.

4) Waktu

Suatu gerakan akan memakan waktu berapapun singkatnya, pengaturan waktu, cepat lambatnya diatur sesuai dengan kebutuhan dan keadaannya.

5) Ekspresi

Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Sebab, tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang membuat komentar – komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

6) Iringan Tari

Iringan musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis.

c. Jenis – jenis Tari

Tari – tarian indonesia dapat dibagi berdasarkan atas pola garapan, yaitu:

1) Tari Tradisional

Tari tradisional ialah tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola – pola tradisi yang telah ada. Tari tradisional masih dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan nilai garapannya.

a) Tari primitif, dengan ciri – ciri

1) Geraknya sederhana.

- 2) Pakaian dan tata rias juga sederhana.
 - 3) Bersifat magis dan sakral.
 - 4) Iringan musik sederhana.
- b) Tari rakyat, tari ini terbagi dua:
- 1) Yang berkembang pada golongan bangsawan, gerakannya mengarah kepada garapan yang matang dalam segala segi artistiknya.
 - 2) Yang berkembang di lingkungan rakyat jelata, gerakannya masih tetap sederhana, dan berpijak pada warisan seni tradisional.
- c) Tari klasik, yaitu tari yang sudah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan menempuh perjalanan sejarah yang cukup panjang, sehingga tetap memiliki nilai tradisional.
- 2) Tari Kreasi Baru

Dedi Nurhadiat dalam bukunya Pendidikan kesenian untuk Sekolah Dasar Kelas 6 menyatakan bahwa tari kreasi adalah tari yang gerak dan iringan musiknya dapat diciptakan sendiri yang pengiring tariannya dapat berupa lagu – laguyang sudah ada dalam kaset atau tabuhan langsung.³⁵

Tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan dalam bentuk baru dan diciptakan dengan maksud untuk memenuhi ekspresi dan keinginan bathin para penciptanya.

Dalam penciptaan tari kreasi baru dapat menggunakan unsur-unsur seni tradisi maupun *nontradisi*. Penciptaan ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- a) Tari kreasi baru yang berakar tradisi yang penggarapannya masih menurut kaidah – kaidah budaya tradisinya, dan hasilnya masih dapat dirasakan dari daerah mana asal dan sumbernya pola tari tersebut.

³⁵Dedi Nurhadiat, (2003), *Pendidikan Kesenian untuk Sekolah Dasar Kelas 6*, Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana, h. 121.

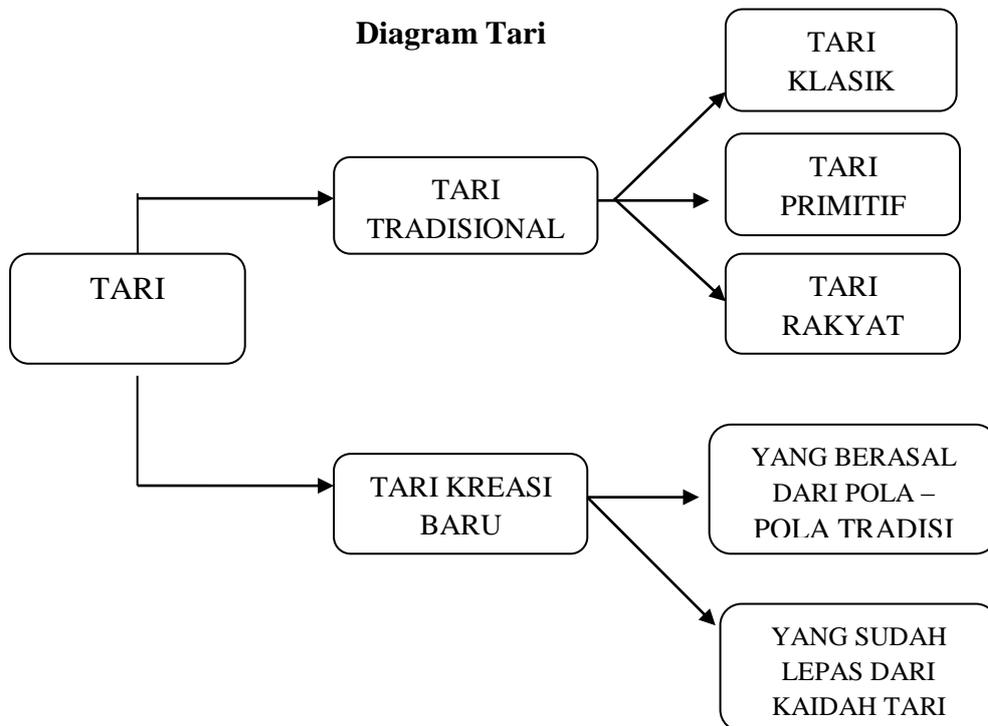
Tarian ini memiliki beberapa prinsip, yaitu:

1. Manakala tari kreasi baru itu merupakan garapan tari kreasi yang pernah ada hanya menyesuaikan menurut azas – azas koreografinya disebut “tari kreasi baru garapan baru” (gubahan baru).
2. Yang merupakan penciptaan baru yang sama sekali sebelumnya belum pernah ada walaupun masih dipengaruhi atau diwarnai oleh warna dan nafas.

b) Tari kreasi baru yang *non-tradisi*.

Merupakan ungkapan seni tari yang tidak berpolakan tradisi. Tari ini lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada. Oleh karena itu sering disebut “Tari Kreasi Modern”. Istilah modern, berasal dari kata latin “*modo*” berarti baru saja atau barusan.³⁶

Gambar 2.2
Diagram Tari



³⁶Sitti Rahmah, *Op., Cit*, h. 22.

d. Bentuk Penyajian Tari

Ada beberapa bentuk penyajian tari, yaitu:

- 1) Tari Tunggal, tari ini mempunyai gerak – gerak dasar yang sangat sulit dan juga komposisi yang banyak variasinya, juga gerak – gerak yang terkecil pun harus diperhatikan.
- 2) Tari Berpasangan, tari ini di tarikan secara berpasangan oleh 2 (dua) orang penari secara bersama-sama, saling kait mengait membawakan sebuah tarian.
- 3) Tari Kelompok, tari ini di tarikan lebih dari 2 (dua) orang secara bersama – sama, yang mana tari akan lebih menyentuh kalau di tarikan secara bersama – sama. Gerak kelompok adalah gerak tarian yang dilakukan bersama – sama serta gerakannya harus serempak dan kompak.³⁷

e. Fungsi Seni Tari Bagi Anak Usia Dini

Eko Purnomo dalam Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus menyatakan terdapat empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini, diantaranya:

- 1) Mengembangkan kompetensi intelektual

Hal ini disebabkan pada saat menari anak harus mampu secara kognitif, untuk memahami, mengerti, mensistesa, bahkan mengevaluasi gerakan yang dilakukan. Sedangkan dalam ranah afektif, anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari. Sementara di ranah psikomotorik, tubuh anak akan menjadi lentur anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil dan tepat dengan irama yang mengiringinya. Dengan menari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakannya lebih terkontrol, postur tubuhnya lebih bagus.

- 2) Wahana Sosialisasi

Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok. setiap anak dituntut untuk mampu bekerja sama. Hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari.

- 3) Wahana Cinta Lingkungan

³⁷Dedi Nurhadiat, (2003), *Pendidikan Kesenian untuk Sekolah Dasar Kelas 4*, Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana, h. 24.

Tari mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung di dalamnya, sehingga anak tidak hanya hafal dalam menari namun secara tidak langsung menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan sekitar.

4) Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan eksplorasi gerak yang dilakukan anak. Melalui eksplorasi, anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki.

f. Tahap Perkembangan Seni Tari Anak Usia Dini

Pada usia 4-6 tahun, anak sedang mengalami proses peniruan. Surya Brata dalam Masganti membagi proses peniruan menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap Proyektif (*Projective stage*) adalah tahap dimana anak mendapatkan kesan mengenai model (objek) yang ditiru
- 2) Tahap Subyektif (*Subjective stage*) adalah tahap dimana anak cenderung meniru gerakan – gerakan atau sikap model atau objeknya
- 3) Tahap Efektif (*Ejective stage*) adalah tahap dimana anak telah menguasai hal yang ditirunya.³⁸

g. Karakteristik Seni Tari Anak Usia Dini

1) Karakteristik gerak anak TK

Karakteristik gerak anak pada umumnya mereka dapat melakukan kegiatan – kegiatan pergerakan menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu *action* itu sampai pada yang diamati, maka ia akan mulai membuat tiruan terhadap *action* itu sampai pada tingkat otot–ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak TK adalah:

- a) Bersifat Sederhana.
- b) Biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu.

³⁸Masganti Sit, *Op., Cit*, h. 159.

- c) Anak – anak sering menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang ada disekitarnya.
- d) Anak-anak sering juga menirukan gerakan – gerakan binatang.³⁹

Dengan demikian dalam penataan tari untuk anak TK haruslah memperhatikan dua hal, yakni, bagian – bagian tubuh yang dapat dilatih, dan karakteristik (ciri – ciri) gerak anak.

2) Karakteristik Tari Anak TK

Untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak TK, ada beberapa hal yang harus diketahui, yakni:

a) Tema

Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang pernah dilihatnya tersebut secara tidak sadari atau tidak spontan, anak-anak menirukan gerak sesuai dengan apa yang dilihatnya itu. Pada umumnya tema – tema disenangi oleh anak TK.

b) Bentuk Gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak pada umumnya adalah gerak-gerak yang tidak sulit dilakukan dan bersifat sederhana. Disamping itu gerak– gerak yang lincah, cepat, dan riang gembira juga cocok untuk anak TK. Hal ini tentunya didasarkan atas imajinasi dan daya kreativitas anak TK. yang tinggi pula.

c) Iringan Musik

Pada umumnya anak TK menyenangi musik yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan, terutama lagu-lagu yang mudah diingatnya misalnya lagu kelinciku, lihat kebunku, kupu-kupu, sang kodok, dan lain – lain. Lagu – lagu tersebut dapat dijadikan iringan musik, bahkan sekaligus dapat dijadikan tema tarian.

d) Jenis Tari

³⁹Sitti Rahmah, *Op., Cit*, h. 26.

Jika susunan – susunan gerak yang telah dibuat oleh anak-anak sudah menjadi satu rangkaian tari, maka terbentuklah satu jenis tari, jenis tari yang cocok dengan karakteristik anak TK. ini tentunya disesuaikan dengan taraf perkembangan fisik dan psikologisnya jenis tari yang mengandung gerakan lincah, gembira dan mudah dipahami inilah yang sesuai untuk anak TK.⁴⁰

h. Nilai-nilai Pendidikan Tari Kreasi Pada Anak Usia Dini

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴¹

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini, diperlukan adanya rangsangan pendidikan. Salah satu bentuk rangsangan pendidikan yang dapat dilakukan adalah tari kreasi. karena dalam tari kreasi terdapat nilai-nilai pendidikan yang penting bagi perkembangan anak usia dini. yaitu sebagai berikut:

- 1) Perkembangan nilai agama dan moral: kegiatan tari dapat melatih anak untuk terbiasa mengucapkan basmalah sebelum memulai tari dan mengucapkan hamdalah setelah selesai menari.
- 2) Perkembangan kognitif: Melalui kegiatan tari anak dilatih berfikir, meniru, berkreasi, dan menghafalkan gerakan tari.
- 3) Perkembangan Sosial-emosional: melalui kegiatan tari anak belajar untuk melatih mengekspresikan emosi yang positif, seperti keberanian, kegembiraan dan percaya

⁴⁰ *Ibid.*, h. 27.

⁴¹ UU Nomor 20 Tahun 2003.

diri. Lalu aspek sosialnya bisa dilihat ketika menari anak harus bekerja sama agar gerakannya kompak.

- 4) Perkembangan bahasa: Pada kegiatan tari tidak serta merta langsung mengajarkan gerakan kepada anak, tetapi lebih dahulu bercerita tentang tema/judul yang akan dibawakan.
- 5) Perkembangan fisik motorik: Melalui gerakan tari tubuh anak menjadi lentur, gerakannya lebih terkontrol, dan dapat mengendalikan otot-otot tubuh.
- 6) Perkembangan seni: Melalui gerakan tari anak melakukan gerakan-gerakan yang indah.

i. Tari Kreasi Pada Anak Usia Dini

Ungkapan tari dalam perkembangan anak pada hakikatnya adalah gerak. Gerakan yang dilakukan anak akan berbeda dengan gerakan orang dewasa. Perkembangan gerak anak usia dini dapat diukur berdasarkan kategori ke dalam beberapa fase perkembangan psikomotorik. Salah satu bentuk tarian yang bisa dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak adalah tari kreasi.

Tari kreasi baru yang di desain untuk mengembangkan potensi anak dan meningkatkan tumbuh kembang anak. Tari untuk anak disesuaikan dengan usia, karena setiap usia menentukan perkembangan yang dicapai.

Tari kreasi baru yang digunakan pada tarian ini adalah tari kreasi baru yang *non-tadisi*.

Adapun langkah – langkah simulasi menari kreasi pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membariskan anak.
- 2) Guru menyiapkan musik audio Kring-kring ada sepeda, dan memutarkannya.

- 3) Awalnya tangan kanan dikepal dan digerakkan seperti mengangkat telfon, dan tangan kiri dipinggang sambil menggerakkan badan.
- 4) Pada lagu sepedaku roda tiga kedua tangan dibuat masing-masing menampakkan tiga jari yang diayunkan ke kanan dan ke kiri.
- 5) Lalu saat lagu kudapat dari ayah gerakan tangan seperti ayah yang sedang mencangkul di sebelah kanan.
- 6) Saat lagu tuk tuk tuk ada sepatu, mata melihat ke kaki dan kedua tangan menunjuk kearah kaki sambil kaki jalan di tempat.
- 7) Pada lagu kudapat dari ibu tangan kearah kiri sambil menggerakkan tangan seperti ibu mencuci baju sambil mengayunkan kaki kedepan dan kebelakang.
- 8) Pada saat jeda lagu anak berjalan ke kanan dan ke kiri dan diulangi lagi gerakan yang sebelumnya.

B. Kerangka Pemikiran

Motorik adalah suatu hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuhnya yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Kemampuan motorik terdapat dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik yang harus dikembangkan salah satunya adalah kemampuan motorik kasar yaitu kekuatan, gerakan dan keseimbangan. Motorik kasar merupakan kegiatan atau aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot besar anak. Otot-otot besar tersebut digunakan untuk melakukan gerakan – gerakan yang bersifat kasar atau memerlukan energi besar. Kemampuan motorik kasar anak seharusnya sudah mampu dilakukan oleh anak 5-6 tahun, anak sudah dapat berlari dengan kecepatan 12 kaki permenit, mencangklong lebih lancar, melompat dengan tepat, melangkah dengan irama, menaiki roda dua dengan lancar, anak juga sudah mulai berani memanjat dengan cepat dan lancar dengan

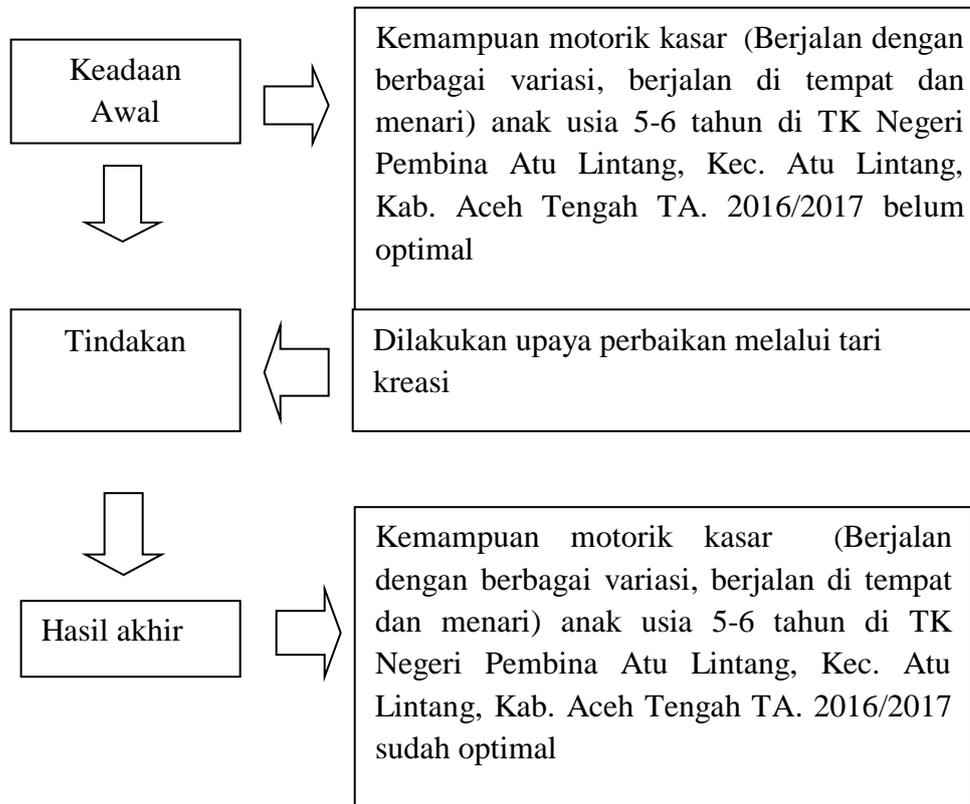
kaki bergantian, menari, senam, berjalan ditempat, meloncat ditempat, menirukan lompatan binatang, dan lain-lain.

Berjalan dengan berbagai variasi seperti berjalan di tempat, berjalan maju mundur, berjalan kekanan dan kekiri, serta menari merupakan suatu gerakan yang sudah mampu dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun untuk memaksimalkan gerakan keseimbangan tubuhnya.

Namun, pada kenyataannya ditemukan di TK. Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017 masalah-masalah yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun. Khususnya pada perkembangan motorik kasarnya. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dan kreatif menggunakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar dan bersifat monoton. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan motorik kasar adalah tari kreasi. Tari kreasi merupakan suatu gerakan yang menyenangkan yang menggunakan iringan musik. Bentuk gerakan pada tari kreasi ini berupa kegiatan yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk bergerak. Diharapkan dengan penerapan kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Berikut adalah skema kerangka Pemikiran:

Gambar 2.3
Skema Kerangka Pemikiran



C. Penelitian Relevan

Idrawati (2012), Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Tari Kreasi di TK Melati Kabupaten Solok Selatan." Menyimpulkan bahwa kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Subjek penelitian adalah anak di TK Melati Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 16 orang, objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi.

Dari penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dengan tes akhir yang dilakukan dengan menggunakan tari kreasi. Sebelum dilaksanakan tindakan, sebagian anak terlihat belum mampu mengayunkan tangan, melompat, meloncat, dan melakukan sendiri setiap kegiatan yang berhubungan dengan menari tari kreasi. Setelah

dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh pada aspek kemampuan anak berlari pada kategori sangat tinggi

Kurnia Munawaroh (2015), Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari *Animal Dance* pada Anak Kelompok A di TK ABA Kutu Asem Yogyakarta. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Subjek penelitian anak Kelompok A yang terdiri dari 15 Anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum menggunakan tari *Animal dance* skor rata-rata 1,67, dengan jumlah presentase 11,11%, kemampuan motorik kasar setelah menggunakan tari *Animal dance* pada siklus I skor rata – rata 5, dengan jumlah presentase 33,33%, selanjutnya pada siklus II kemampuan motorik kasar anak setelah menggunakan tari *Animal dance* skor rata – rata 12,33, dan presentase 84,44%. Berdasarkan hal diatas, tari *Animal dance* dapat meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A di TK ABA Kutu Asem Yogyakarta.

Implikasi dari kedua penelitian di atas terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan. Jika dalam penelitian tersebut dapat berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi dan tari *Animal dance*, berarti pada penelitian selanjutnya dengan menggunakan tari, khususnya tari kreasi, besar harapan akan dapat berhasil meningkatkan motorik kasar anak.

Mengacu dari kedua penelitian tersebut, maka peneliti menekankan peningkatan motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi dengan komponen berjalan dengan berbagai variasi seperti berjalan di tempat, berjalan maju mundur, serta berjalan ke depan dan ke belakang.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Atu Lintang, Kec. Atu Lintang, Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari kreasi di TK. Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017.

Hakikat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi oleh guru dan mencobakan hal-hal baru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun TK. Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang, Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017 yang berjumlah 17 orang, 9 orang laki – laki dan 8 orang perempuan.

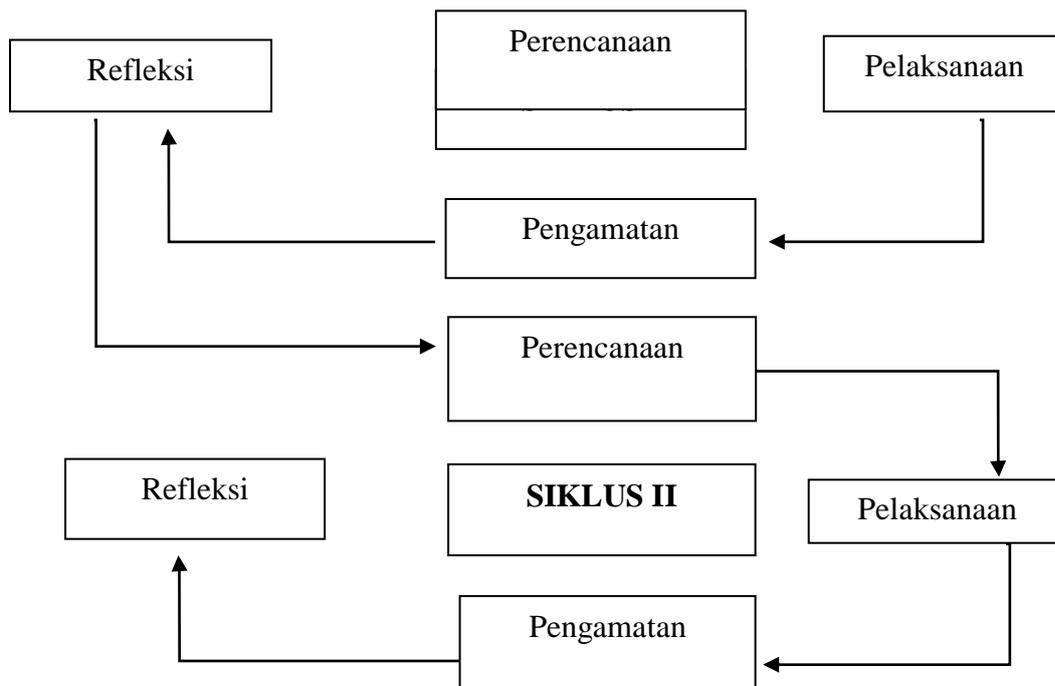
Objek penelitian ini adalah peningkatan motorik asar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari kreasi di TK. Negeri Pen 41 Atu Lintang, Kec. Atu Lintang, Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK. Negeri Pembina Atu Lintang, Kec. Atu Lintang, Kab. Aceh Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap TA. 2016/2017.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut penulis perujuk pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:⁴²



Gambar 3.1 Siklus PTK

Penelitian dilakukan selama dua siklus, setiap satu siklus terdapat empat tahapan, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi.

Berikut adalah penjelasan langkah – langkah penelitian diatas:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁴²Suharsimi Arikunto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 16.

- a. Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan tari kreasi diadakan di awal pembelajaran inti, dimana anak-anak masih bersemangat.
- b. Menyiapkan tempat dan alat yang digunakan yaitu audio lagu Kring – kring ada sepeda.
- c. Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan kegiatan motorik kasar di awal pembelajaran yaitu tari kreasi. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti memperhatikan tentang kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai tari kreasi.

3. Tahap pengamatan (observasi)

Observasi dilaksanakan peneliti dan guru selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal – hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan kegiatan tari kreasi.

Berikut adalah cara observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam berjalan dengan berbagai variasi seperti berjalan di tempat, berjalan ke kanan dan ke kiri, berjalan maju dan mundur, dan saat anak melakukan gerakan tari dengan baik sesuai dengan yang dicontohkan guru. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi (*checklist*) yaitu peneliti mengamati anak dalam melakukan tari kreasi yang dilakukan,.

b. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana guru mengajar tari kreasi, apakah sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, selain itu berguna untuk mengetahui kemampuan anak yang dicapai selama tindakan.

4. Tahap Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis data observasi pada kemampuan anak melakukan tari kreasi. Guru dan peneliti melakukan diskusi apa saja hambatan yang terjadi dan cara untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki siklus II. Pada siklus II juga melalui tahapan seperti siklus I, yaitu:

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Prosedur ini sama dengan siklus I dan kegiatan yang dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada saat pemberian siklus I.

2. Pelaksanaan tindakan

Penelitian melakukan kegiatan yang sama pada siklus I, tetapi dilakukan setelah ada perbaikan. Dimana pada tahap ini proses peningkatan motorik kasar dilakukan dengan memberikan anak waktu yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan tari sendiri. sehingga anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu melakukan tari kreasi lebih baik.

3. Tahap pengamatan (observasi)

Observasi dilaksanakan peneliti dan guru selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal – hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan kegiatan tari kreasi.

4. Tahap Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis data observasi pada kemampuan anak melakukan tari kreasi. Guru dan peneliti melakukan diskusi apa saja hambatan yang terjadi dan cara untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi, data yang dikumpulkan berupa lembaran foto yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Foto berupa kegiatan anak menari kreasi.
2. Observasi, yaitu data diperoleh melalui kesungguhan anak dalam melakukan tari kreasi seperti anak menggerakkan tangan, kaki, badan, serta gerakan – gerakan lainnya seperti gerakan berjalan dengan berbagai variasi yaitu berjalan di tempat, berjalan maju dan mundur, dan berjalan ke kanan dan ke kiri. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Instrumen penilaian berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk menilai peningkatan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari kreasi di TK. Negeri Pembina Atu Lintang, Kec. Atu Lintang, Kab. Aceh Tengah, TA. 2016/2017, yang terdiri dari: (a) Aspek, merupakan bagian utama penilaian motorik kasar pada kegiatan tari kreasi, (b) Indikator, merupakan deskriptor yang menjelaskan bagian – bagian dari aspek yang dinilai, (c) Perkembangan Anak, merupakan bagian yang menjelaskankriteria penilaian pada motorik kasar apakah

Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 3.1
Lembar Observasi Anak

Nama Anak:.....

Kelompok/Semester:.....

| No | Aspek | Indikator | Perkembangan Anak | | | |
|----|------------------------------|--|---|---|---|---|
| | | | BB (1) | MB (2) | BSH (3) | BSB (4) |
| 1. | Peniruan gerakan tari kreasi | Menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik. | Anak belum mau menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik. | Anak mulai mau menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik dengan bantuan guru. | Anak sudah mampu menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik tapi masih belum lancar. | Anak sudah mampu menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik dengan lancar dan benar. |
| | | Gerakan mengayunkan tangan dan badan. | Anak belum mau mengayunkan tangan dan badan. | Anak mulai mau mengayunkan tangan dan badan. | Anak sudah mampu mengayunkan tangan dan badan dengan bantuan guru. | Anak sudah mampu mengayunkan tangan dan badan dengan benar dan lincah. |
| | | Gerakan mengayunkan tangan dan kaki. | Anak belum mau mengayunkan tangan dan kaki. | Anak mulai mau mengayunkan tangan dan kaki. | Anak sudah mampu mengayunkan tangan dan kaki dengan bantuan guru. | Anak sudah mampu mengayunkan tangan dan kaki dengan benar dan lincah. |
| 2. | Berjalan | Berjalan di tempat dengan iringan musik. | Anak belum mau berjalan di tempat dengan iringan musik. | Anak mulai mau berjalan di tempat dengan iringan musik. | Anak sudah mampu berjalan di tempat dengan iringan musik dengan bantuan guru. | Anak sudah mampu berjalan di tempat dengan iringan musik dengan benar. |
| | | Berjalan maju mundur dengan iringan musik. | Anak belum mau berjalan maju mundur dengan iringan musik. | Anak mulai mau berjalan maju mundur dengan iringan musik. | Anak sudah mampu berjalan maju mundur dengan bantuan guru. | Anak sudah mampu berjalan maju mundur dengan benar dan lincah. |
| | | Berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik. | Anak belum mau berjalan ke kanan dan ke kiri. | Anak mulai mau berjalan ke kanan dan ke kiri. | Anak sudah mampu berjalan ke kanan dan ke | Anak sudah mampu berjalan ke kanan dan ke |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---------------------------|--------------------|
| | | | | | kiri dengan bantuan guru. | kiri dengan benar. |
|--|--|--|--|--|---------------------------|--------------------|

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator adalah 4
- Skor terendah tiap indikator adalah 1
- Kriteria motorik kasar melalui tari kreasi keseluruhan dibuat dalam 4 kelompok, yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan melakukan gerakan mengayunkan tangan dan badan, gerakan mengayunkan tangan dan kaki, berjalan di tempat dengan iringan musik, berjalan maju mundur dengan iringan musik, berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik dan menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik. Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan pada penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kemampuan motorik kasar

F = Jumlah Anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak

Tabel 3.2
Interprestasi Kemampuan Motorik Kasar Anak

| Tingkat Keberhasilan % | Kriteria |
|------------------------|---------------------------|
| >80% | Berkembang Sangat baik |
| 60%-79% | Berkembang Sesuai Harapan |
| 40%-59% | Mulai Berkembang |
| 20%-39% | Belum Berkembang |

Sumber: (Zainal Aqib,2010:41)

Tindakan dalam penelitian ini akan dinyatakan berhasil jika di dalam kegiatan tari kreasi 75% (13 Anak) dari 17 anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Atu Lintang mengalami peningkatan motorik kasar pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TK. Negeri Pembina Atu Lintang yang beralamatkan di Kampung Merah Mege, Kecamatan Atu Lintang, Kabupaten Aceh Tengah dengan kode pos 24561. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017. TK ini berada di daerah pegunungan yang di kelilingi pohon-pohon kopi yang udaranya sejuk.

TK. Negeri Pembina Atu Lintang memiliki dua ruangan kelas untuk belajar yaitu kelas Jeruk untuk anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 anak dan kelas Apel untuk anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 anak, ruangan guru, ruangan kepala sekolah, dapur, ruangan TU, dan 2 ruangan kamar mandi. TK Negeri Pembina Atu Lintang memiliki halaman yang cukup rindang sebagai tempat yang baik untuk bermain.

Sarana prasarana yang dimiliki TK. Negeri Pembina Atu Lintang di antaranya alat permainan edukatif *outdoor* seperti 50 nan, perosotan, putar-putaran dan jungkat-jungkit. Serta alat permainan edukatif *indoor* seperti *puzzle*, lego, bola, alat-alat memasak, alat-alat tukang, kartu huruf, kartu angka dan lainnya. TK. Negeri Pembina Atu Lintang memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari seorang kepala sekolah yang sekaligus mengajar, 2 orang guru kelas dan 2 orang guru pendamping

2. Pra tindakan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2016. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada anak mengenai kemampuan

motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang masih belum optimal.

Dalam hal berjalan dengan berbagai variasi dan mengkombinasikan tangan dan kaki secara bersamaan anak-anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat ketika anak berbaris di depan kelas. Sebelum masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu. Di sini masih terlihat jelas bahwa anak masih kesulitan dalam berjalan dengan bervariasi seperti berjalan di tempat, berjalan ke kanan dan ke kiri dan berjalan maju mundur serta mengkombinasikan tangan dan kaki. Masih banyak anak yang diam tidak menggerakkan kaki, tangan dan tubuhnya sesuai perintah guru. Ketika guru memberikan contoh berjalan di tempat sambil bertepuk tangan, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Ada anak yang hanya berjalan maju saja dan tidak mau mundur, ada anak yang hanya menggerakkan kaki saja, ada anak yang hanya bertepuk tangan dan ada pula anak yang justru diam saja.

Berdasarkan data di atas, penulis kemudian melakukan kegiatan pra tindakan sebelum melaksanakan siklus pertama untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam melakukan kegiatan tari kreasi. Berikut merupakan penjabaran pada saat kegiatan pra tindakan:

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2016. Kegiatan ini dilakukan di dalam ruang kelas Apel untuk anak usia 5-6 tahun. Jumlah anak yang mengikuti tari kreasi pada kegiatan pra tindakan berjumlah 17 anak.

Kegiatan pembelajaran dimulai ketika mulai masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam, dan memimpin membaca doa-doa harian, doa belajar dan menyakan kabar anak. Setelah itu guru mengabsen anak. Guru memberikan informasi kepada anak bahwa pada hari itu akan belajar tari bersama penulis.

Selanjutnya guru kelas memperkenalkan penulis kepada anak, penulis mengucapkan salam, dan menanyakan bagaimana kabar anak-anak pada hari itu, lalu memperkenalkan

diri bahwa pada hari ini penulis akan mengajarkan tari kepada anak. Kemudian anak diminta berbaris dan merentangkan tangan agar saat pelaksanaan tari tidak saling bertabrakan.

Pada pertemuan pra tindakan ini, penulis dan guru mengajarkan gerakan tari kepada anak tanpa diiringi musik terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan agar anak mengetahui dan mengenal gerakan tari. Gerakan yang pertama kali diajarkan adalah gerakan jalan di tempat dengan kedua tangan di pinggang dan menolehkan kepala ke kanan dan ke kiri.

Gerakan selanjutnya yaitu tangan kanan di telinga kanan seperti mengangkat telepon dan tangan kiri di pinggang kiri, lalu kedua tangan dan kaki diayunkan ke kanan dan ke kiri, lalu kedua tangan menunjukkan tiga jarinya dan mengayunkan tangan dan badannya sambil berjalan ke kanan dan ke kiri. Kemudian kaki berjalan di tempat, tangan kanan di ayunkan ke depan, lalu tubuh menghadap ke kanan dan tangan kanan dan kiri seperti memegang cangkul dan diayunkan maju dan mundur seperti orang yang mencangkul, kakinya pun berjalan maju dan mundur disesuaikan dengan gerakan tangan yang mencangkul.

Gerakan selanjutnya yaitu berjalan di tempat lalu kedua telunjuk menunjuk ke arah sepatu, kemudian tiga jari kanan dan kiri di letakkan di telinga sambil kaki berjinjit, tubuh menghadap ke kiri, tangan kiri diayunkan ke depan dan bergerak seperti sedang mencuci pakaian. Hitungan yang digunakan satu sampai dengan empat. Gerakan diulangi sampai semua anak menirukan. Selanjutnya kedua tangan di pinggang sambil memutar badan kebelakang searah jarum jam lalu sebaliknya, kemudian tangan kanan dan kiri di ayunkan dan di putar ke kanan lalu tangan kiri di ayunkan ke kiri dan di putar. Gerakan terakhir dari kegiatan tari kreasi ini adalah mengulangi gerakan dari awal sampai pada gerakan mencuci baju berhenti. Setelah selesai melakukan gerakan tari kegiatan ditutup dengan salam.

Berikut ini penyajian data hasil kemampuan motorik kasar anak pada pra tindakan:

Tabel 4.1
Hasil Motorik Kasar Anak pada Pra tindakan

| No | Nama | Jumlah nilai | Persentase % | Kriteria |
|----|------------------------------|--------------|--------------|----------|
| 1 | Aisyah Putri | 15 | 62,5% | BSH |
| 2 | Anisa Mu'arifah | 12 | 50% | MB |
| 3 | Bengi Dea Tiara | 13 | 54,16% | MB |
| 4 | Cinta Ananda | 13 | 54,16% | MB |
| 5 | Dimas Ahmad Fuadi | 12 | 50% | MB |
| 6 | Farhan Musyafa | 7 | 29,16% | BB |
| 7 | Faris Musyafa | 14 | 58,33% | MB |
| 8 | Firza Alqiandra | 12 | 50% | MB |
| 9 | Ihtiara Mawaddah | 8 | 33,33% | BB |
| 10 | Khairul Giantoro | 14 | 58,33% | MB |
| 11 | Muhammad Arifin | 7 | 29,16% | BB |
| 12 | Nanda Fahrizal | 13 | 54,16% | MB |
| 13 | Noval Maulana Rizki | 12 | 50% | MB |
| 14 | Reza Riski Afriyanto | 12 | 50% | MB |
| 15 | Risma Oktaviona | 13 | 54,16% | MB |
| 16 | Suci Putri Amanda | 12 | 50% | MB |
| 17 | Yumna Fairuz | 13 | 54,16% | MB |
| | Jumlah rata-rata persentase: | | 49,50% | |

Secara terperinci dapat dijelaskan melalui analisis data rekapitulasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Rekapitulasi Motorik Kasar Anak pada Pra tindakan

| No | Kriteria | Jumlah anak | Peresentase % |
|------------------|----------|-------------|---------------|
| 1 | BSB | - | - |
| 2 | BSH | 1 | 5,88% |
| 3 | MB | 13 | 76,47% |
| 4 | BB | 3 | 17,64% |
| Jumlah Anak : 17 | | | |

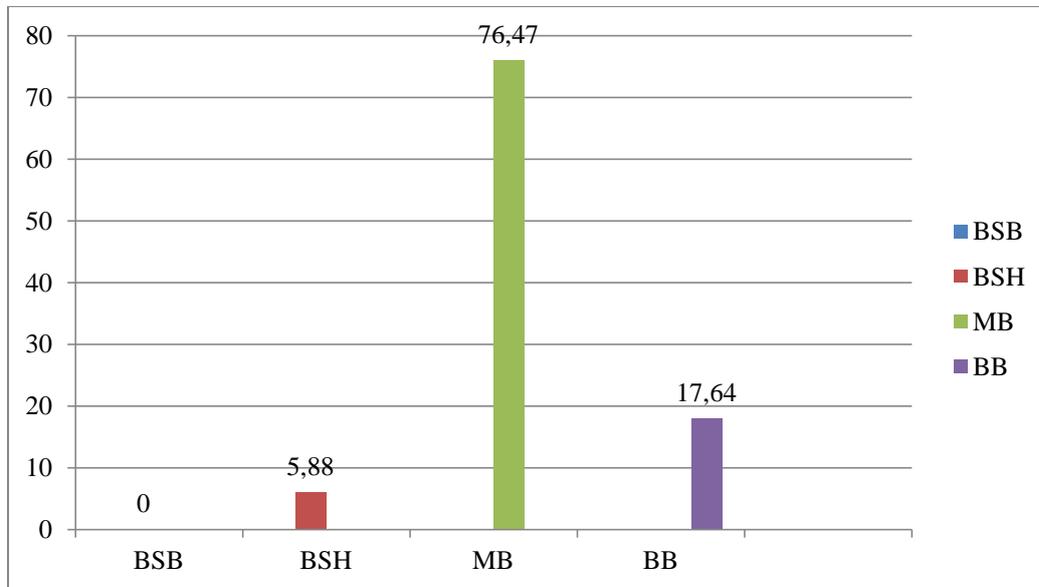
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Atu Lintang ketika pra tindakan adalah sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) yaitu 3 anak dari 17 anak atau dengan persentase 17,64%, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terdapat 13 dari 17 anak atau dengan persentase 76,47%, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 1 dari 17 anak atau dengan persentase 5,88%, dan jumlah nilai rata-rata persentase seluruh anak pada pra tindakan ini adalah sebesar 49,50%.

Dari hasil tabel 4.2 di atas dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:

Gambar 4.1

Diagram Hasil Observasi Motorik Kasar Anak pada Pra tindakan



Pada diagram diatas telah nampak pada pra tindakan bahwa lebih cenderung persentase nilai anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terjadi 76,47%, 5,88% anak berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 17,64% anak berada pada kriteria BB (Belum Berkembang).

Observasi juga dilakukan pada indikator untuk mengetahui peningkatan indikator motorik kasar anak pada pra tindakan anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di TK Negeri Pembina Atu Lintang yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Observasi Motorik Kasar Awal Pra tindakan pada Indikator

| No | Indikator | Persentase Kemampuan Anak | Jumlah Anak |
|----|---|---------------------------|-------------|
| 1 | Menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik | 11,76% | 2 |
| 2 | Gerakan mengayunkan tangan dan badan | 11,76% | 2 |
| 3 | Gerakan mengayunkan tangan dan kaki | 11,76% | 2 |
| 4 | Berjalan di tempat dengan iringan musik | 17,64% | 3 |
| 5 | Berjalan maju mundur dengan iringan musik | 5,88% | 1 |
| 6 | Berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik | 11,76% | 2 |

Data di atas menunjukkan bahwa pada indikator masih sedikit anak yang dapat mencapai indikator, yaitu hanya 2 anak yang dapat menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik dengan persentase 11,76%, 2 anak dapat melakukan gerakan mengayunkan tangan dan badan dengan persentase 11,76%, 2 anak dapat melakukan gerakan mengayunkan tangan dan kaki dengan persentase 11,76%, 3 anak dapat berjalan di tempat dengan iringan musik dengan persentase 17,64%, 1 anak dapat berjalan maju mundur dengan iringan musik dengan persentase 5,88% dan 2 anak dapat berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik dengan persentase 11,76%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 17 anak yang diteliti pada pra tindakan hanya beberapa orang anak saja yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik dari setiap indikator dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Dari beberapa tabel di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pratindakan hasil kemampuan motorik kasar anak saat melakukan tari kreasi pada kriteria BB (Belum

Berkembang) yaitu 3 anak dari 17 anak atau dengan persentase 17,64%, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terdapat 13 dari 17 anak atau dengan persentase 76,47%, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 1 dari 17 anak atau dengan persentase 5,88% dengan nilai rata-rata 49,50 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75% atau 13 Anak dari 17 Anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada hasil penilaian indikator kegiatan tari kreasi juga hanya beberapa anak yang dapat melakukan indikator pada kriteria berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus I untuk dapat meningkatkan motorik kasar pada anak melalui kegiatan tari kreasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK.

Negeri Pembina Atu Lintang.

B. Uji Hipotesis

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Maret 2017, 17 Maret 2017, dan 18 Maret 2017. Berikut merupakan penjabaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, langkah atau rencana yang dipersiapkan peneliti adalah:

- 1) Melakukan kombinasi dengan guru kelas.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Mempersiapkan gerakan dan musik yang akan digunakan.

- 4) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan seperti *Speaker mini* dan media audio visual (laptop).
- 5) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan motorik kasar anak.
- 6) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti kamera.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 16 Maret 2017. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 17 anak. Tema yang digunakan hari itu adalah kendaraan, sub tema kendaraan di darat dan tema spesifik sepeda. Sebelum proses kegiatan menari kreasi berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri dan menguasai tarian kreasi serta media yang akan membantu dalam berlangsungnya kegiatan. Media yang digunakan adalah *speaker mini* dan media audio-visual (laptop).

Kegiatan awal sebelum menari kreasi meliputi kegiatan baris-berbaris, berdoa, salam, hafalan surat-surat pendek, bercakap-cakap dan mengenalkan tema pada hari itu. Peneliti melaksanakan kegiatan menari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar pada anak dengan gerakan – gerakan sederhana dan mudah dari tarian kreasi kring-kring ada sepeda.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 17 Maret 2017, tema yang digunakan adalah kendaraan, sub tema kendaraan di darat, tema spesifik mobil, jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah 17 anak. Peneliti memberikan contoh gerakan tari kreasi di depan kelas dan instruksi secara lisan lalu anak mengikuti gerakan tersebut.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu 18 Maret 2017, tema yang digunakan kendaraan, sub tema kendaraan di darat dan tema spesifiknya kereta api, jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga adalah 17 anak. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti menukar posisi berdiri anak. Anak yang berada di barisan belakang

dipindah ke barisan depan, begitu pula sebaliknya. Setelah anak berpindah posisi, peneliti mengajak anak untuk melakukan tari kreasi kembali. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak lain agar berusaha melakukan gerakan tari kreasi dengan baik.

c. Observasi

Pada awal pertemuan siklus I anak terlihat masih canggung menggerakkan tubuhnya. Meskipun demikian anak tertarik terhadap gerakan-gerakan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengikuti gerakan yang diajarkan.

Dari hasil pengamatan masih terlihat banyak anak yang enggan untuk menggerakkan tubuhnya. Ada anak yang hanya menggerakkan tangannya saja, ada anak yang hanya ikut menggerakkan kakinya saja, bahkan ada pula anak yang hanya diam tidak mengikuti gerakan yang diajarkan. Meskipun demikian, terdapat pula anak yang dengan semangat mengikuti gerakan yang diajarkan.

Memasuki pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga, kegiatan tari kreasi sudah mulai menggunakan musik. Anak terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan tari kreasi. Meskipun masih ada anak yang enggan untuk menggerakkan tubuh, tetapi sebagian besar anak sudah mau mengikuti gerakan tari kreasi. Gerakan yang dilakukan juga belum sempurna, anak masih menyesuaikan antara gerakan dengan musik. Anak belum hafal seluruh gerakan-gerakan tari kreasi sehingga masih terlihat bingung.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik kasar anak.

Berikut ini penyajian data hasil kemampuan motorik kasar anak pada siklus I:

Tabel 4.4
Hasil Motorik Kasar Anak pada Siklus I

| No | Nama | Jumlah nilai | Persentase % | Kriteria |
|----|------------------------------|--------------|--------------|----------|
| 1 | Aisyah Putri | 20 | 83,33 | BSB |
| 2 | Anisa Mu'arifah | 20 | 83,33 | BSB |
| 3 | Bengi Dea Tiara | 22 | 91,66 | BSB |
| 4 | Cinta Ananda | 16 | 66,66 | BSH |
| 5 | Dimas Ahmad Fuadi | 15 | 62,5 | BSH |
| 6 | Farhan Musyafa | 13 | 54,16 | MB |
| 7 | Faris Musyafa | 20 | 83,33 | BSB |
| 8 | Firza Alqiandra | 15 | 62,5 | BSH |
| 9 | Ihtiara Mawaddah | 15 | 62,5 | BSH |
| 10 | Khairul Giantoro | 21 | 82,5 | BSB |
| 11 | Muhammad Arifin | 10 | 41,66 | MB |
| 12 | Nanda Fahrizal | 17 | 70,83 | BSH |
| 13 | Noval Maulana Rizki | 15 | 62,5 | BSH |
| 14 | Reza Riski Afriyanto | 16 | 66,66 | BSH |
| 15 | Risma Oktaviona | 18 | 75 | BSH |
| 16 | Suci Putri Amanda | 14 | 58,33 | MB |
| 17 | Yumna Fairuz | 23 | 95,83 | BSB |
| | Jumlah rata-rata persentase: | | 70,78% | |

Secara terperinci dapat dijelaskan melalui analisis data rekapitulasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Observasi Motorik Kasar Anak pada Siklus I

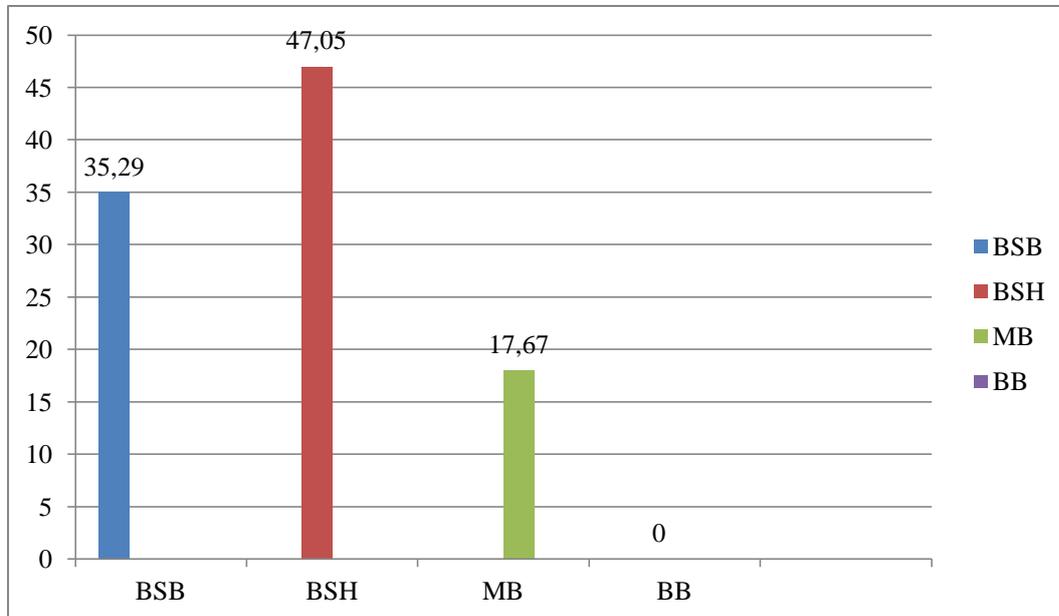
| No | Kriteria | Jumlah anak | Peresentase % |
|------------------|----------|-------------|---------------|
| 1 | BSB | 6 | 35,29% |
| 2 | BSH | 8 | 47,05% |
| 3 | MB | 3 | 17,64% |
| 4 | BB | - | - |
| Jumlah Anak : 17 | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang pada siklus I adalah sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yaitu 3 anak dari 17 anak atau dengan persentase 17,64%, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 8 dari 17 anak atau dengan persentase 47,05%, pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 6 dari 17 anak atau dengan persentase 35,29%, dan jumlah nilai rata-rata persentase seluruh anak pada siklus I ini adalah sebesar 70,88%.

Dari tabel 4.5 yang berupa hasil observasi siklus I perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat diperjelas melalui grafik berikut ini:

Gambar 4.2
Diagram Hasil Observasi Motorik Kasar Anak pada Siklus I



Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat kemampuan motorik kasar anak yang tertinggi pada siklus I pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 47,05%, terendah pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 17,64%, pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) memiliki persentase 35,29% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang), berbeda dengan pra tindakan sebelumnya.

Observasi juga dilakukan pada indikator untuk mengetahui peningkatan indikator motorik kasar anak pada siklus I anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di TK. Negeri Pembina Atu Lintang yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Motorik Kasar Siklus I pada Indikator

| No | Indikator | Siklus I/Pertemuan | | | Rata-rata hasil |
|----|---|--------------------|--------|--------|-----------------|
| | | Ke 1 | Ke 2 | Ke 3 | |
| 1 | Menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik | 11,76% | 23,52% | 23,52% | 19,6% |
| 2 | Gerakan mengayunkan tangan dan badan | 23,52% | 29,41% | 29,41% | 27,4% |
| 3 | Gerakan mengayunkan tangan dan kaki | 17,64% | 23,52% | 23,52% | 21,56% |
| 4 | Berjalan di tempat dengan iringan musik | 23,52% | 35,29% | 35,29% | 31,36% |
| 5 | Berjalan maju mundur dengan iringan musik | 5,88% | 17,64% | 23,52% | 15,68% |
| 6 | Berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik | 11,76% | 17,64% | 35,29% | 21,56% |

Berdasarkan tabel di atas dapat di katakan bahwa jumlah anak yang dapat menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik memiliki nilai rata-rata 19,6%, jumlah anak yang dapat melakukan gerakan mengayunkan tangan dan badan memiliki nilai rata-rata 27,4%, jumlah anak yang dapat melakukan gerakan mengayunkan tangan dan kaki memiliki nilai rata-rata 21,56%, jumlah anak yang dapat berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik memiliki nilai rata-rata 21,56%, rata-rata pencapaian anak paling banyak ada pada indikator berjalan di tempat dengan iringan musik dengan persentase 31,36%. Sedangkan rata-rata pencapaian jumlah anak paling sedikit yaitu pada indikator

berjalan maju mundur dengan iringan musik dengan persentase 15,68%. Dari tabel tersebut dapat dikatakan kemampuan motorik kasar anak pada setiap indikatornya meningkat dibandingkan dengan pra tindakan sebelumnya.

d. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti bersama guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya yaitu:

- a) Anak masih banyak melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan gerakan yang dicontohkan peneliti.
- b) Beberapa anak membuat ribut dan berbicara sendiri hingga mengganggu konsentrasi dari teman lainnya.
- c) Beberapa anak masih sulit berkonsentrasi dalam mengingat gerakan tari kreasi, sehingga sering kali lupa terhadap gerakan tari kreasi.
- d) Beberapa anak belum mampu menyesuaikan gerakan dengan musik.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

- a) Melakukan pengulangan terhadap gerakan tari kreasi, tetapi disini peneliti lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk bergerak sendiri. peneliti hanya mengingatkan gerakan tari dengan lisan saja. Disini anak yang sudah lebih mampu mengingat gerakan tari kreasi akan dijadikan contoh oleh teman lainnya.
- b) Menempatkan anak yang sudah mahir dalam melakukan kegiatan tari kreasi di barisan yang paling depan, agar anak yang lain dapat meniru gerakan anak tersebut.
- c) Mengingatkan anak yang suka membuat keributan agar mau berkonsentrasi terhadap gerakan dan tidak mengganggu temannya.

d) Memisahkan posisi anak yang suka berbicara sendiri agar tidak menimbulkan keributan.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang sudah meningkat 35,29%, tetapi belum mencapai target dari peneliti yaitu 75% atau 13 anak dari 17 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, oleh karena itu peneliti merencanakan kembali kegiatan tari kreasi pada siklus II.

Pelaksanaan kegiatan tari kreasi pada siklus II ini lebih menekankan pada keaktifan anak dalam melaksanakan gerakan tari kreasi. Disini yang berperan aktif adalah anak. Peneliti hanya memberikan instruksi dengan lisan dan sesekali mengingatkan gerakan tari apabila anak lupa. Selain itu, anak yang lebih mampu dalam melakukan kegiatan tari kreasi ditempatkan pada barisan depan agar dapat menjadi contoh teman lainnya. Diharapkan pada siklus berikutnya dapat meningkatkan motorik kasar anak pada anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang.

2. Siklus II

Pada siklus II dilakukan selama 3 pertemuan juga yaitu dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2017, 23 Maret 2017, dan 24 Maret 2017. Berikut merupakan penjabaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang.

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti dan guru berdiskusi menyusun perencanaan untuk pelaksanaan siklus II. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sama seperti pada siklus I, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Mempersiapkan gerakan dan musik yang akan digunakan.

- 3) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan motorik kasar anak.
- 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti kamera.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan tari kreasi pada pertemuan pertama Siklus II yaitu 17 anak. Tema yang digunakan hari itu adalah kendaraan, sub tema Kendaraan di laut dan tema spesifik perahu. Kegiatan awal pada pembelajaran ini meliputi kegiatan baris-berbaris, berdoa, salam, hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, tanya jawab, bercakap-cakap dan mengenalkan tema pada hari itu. Peneliti menempatkan anak yang sudah hafal gerakan tari pada barisan depan, agar anak yang belum hafal gerakan tari dapat mengikuti gerakan tari anak yang sudah hafal.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 23 Maret 2017, tema yang digunakan kendaraan, sub tema kendaraan di laut tema spesifik kapal laut, jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah 17 anak.

Pertemuan tiga dilaksanakan pada hari Jum'at 24 Maret 2017, tema yang digunakan kendaraan, sub tema kendaraan di laut tema spesifik kapal selam, jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga adalah 17 anak. Kegiatan tari kreasi diulangi selama beberapa kali lebih banyak dari siklus sebelumnya.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru, selama proses kegiatan tari kreasi pada siklus II anak sudah mulai terampil menggerakkan anggota badannya. Anak terlihat lebih bersemangat dan tidak malu-malu untuk bergerak. Anak sudah mulai hafal gerakan tari kreasi dan sudah familiar mendengar musik yang

digunakan. Sudah banyak anak yang terampil menggerakkan tangan, badan, dan kakinya mengikuti musik. Selain itu tari kreasi lebih banyak dilakukan oleh anak sendiri.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik kasar anak. Berikut ini penyajian data hasil kemampuan motorik kasar anak pada siklus II:

Tabel 4.7
Hasil Motorik Kasar Anak pada Siklus II:

| No | Nama | Jumlah nilai | Persentase % | Kriteria |
|------------------------------|----------------------|--------------|--------------|----------|
| 1 | Aisyah Putri | 24 | 100 | BSB |
| 2 | Anisa Mu'arifah | 24 | 100 | BSB |
| 3 | Bengi Dea Tiara | 24 | 100 | BSB |
| 4 | Cinta Ananda | 23 | 95,83 | BSB |
| 5 | Dimas Ahmad Fuadi | 22 | 91,66 | BSB |
| 6 | Farhan Musyafa | 13 | 54,16 | MB |
| 7 | Faris Musyafa | 22 | 91,66 | BSB |
| 8 | Firza Alqiandra | 19 | 79,16 | BSH |
| 9 | Ihtiara Mawaddah | 17 | 70,83 | BSH |
| 10 | Khairul Giantoro | 24 | 100 | BSB |
| 11 | Muhammad Arifin | 13 | 54,16 | MB |
| 12 | Nanda Fahrizal | 20 | 83,33 | BSB |
| 13 | Noval Maulana Rizki | 24 | 100 | BSB |
| 14 | Reza Riski Afriyanto | 22 | 91,66 | BSB |
| 15 | Risma Oktaviona | 24 | 100 | BSB |
| 16 | Suci Putri Amanda | 22 | 91,66 | BSB |
| 17 | Yumna Fairuz | 24 | 100 | BSB |
| Jumlah rata-rata persentase: | | | 82,41% | |

Maka hasil rekapitulasi pada tabel di atas kemudian di tampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Rekapitulasi Motorik Kasar Anak pada Siklus II

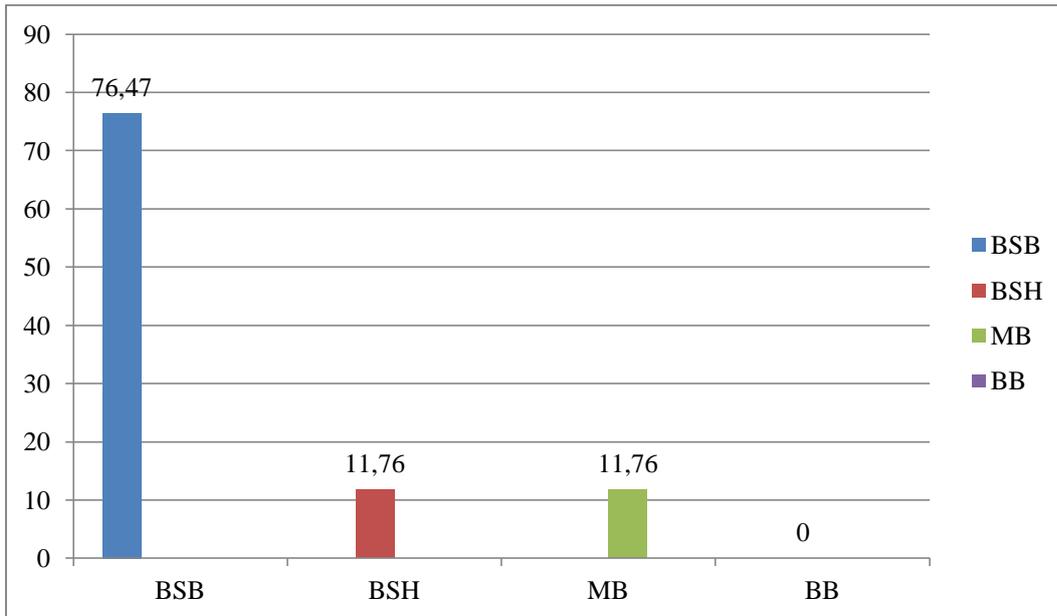
| No | Kriteria | Jumlah anak | Peresentase % |
|------------------|----------|-------------|---------------|
| 1 | BSB | 13 | 76,47% |
| 2 | BSH | 2 | 11,76% |
| 3 | MB | 2 | 11,76% |
| 4 | BB | - | - |
| Jumlah Anak : 17 | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang pada siklus II adalah sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu 13 anak dari 17 anak atau dengan persentase 76,47%, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 2 dari 17 anak atau dengan persentase 11,76%, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terdapat 6 dari 17 anak atau dengan persentase 11,76%, dan jumlah nilai rata-rata persentase seluruh anak pada siklus II ini adalah sebesar 82,41%. Data hasil rekapitulasi siklus II dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:

Gambar 4.3

Diagram Hasil Observasi Motorik Kasar Anak pada Siklus II



Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat kemampuan motorik kasar anak tertinggi pada siklus II pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 13 orang anak dengan persentase 76,47%, terendah pada kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 2 orang anak dengan persentase 11,76%, dan pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 2 orang anak dengan persentase 11,76%, serta tidak ada anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar yang signifikan, anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik berjumlah 13 orang anak dengan persentase 76,47% dibandingkan pada siklus I anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik hanya berjumlah 6 orang anak dengan persentase 35,29%.

Selanjutnya hasil observasi kegiatan tari kreasi dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat disajikan pada data berikut ini :

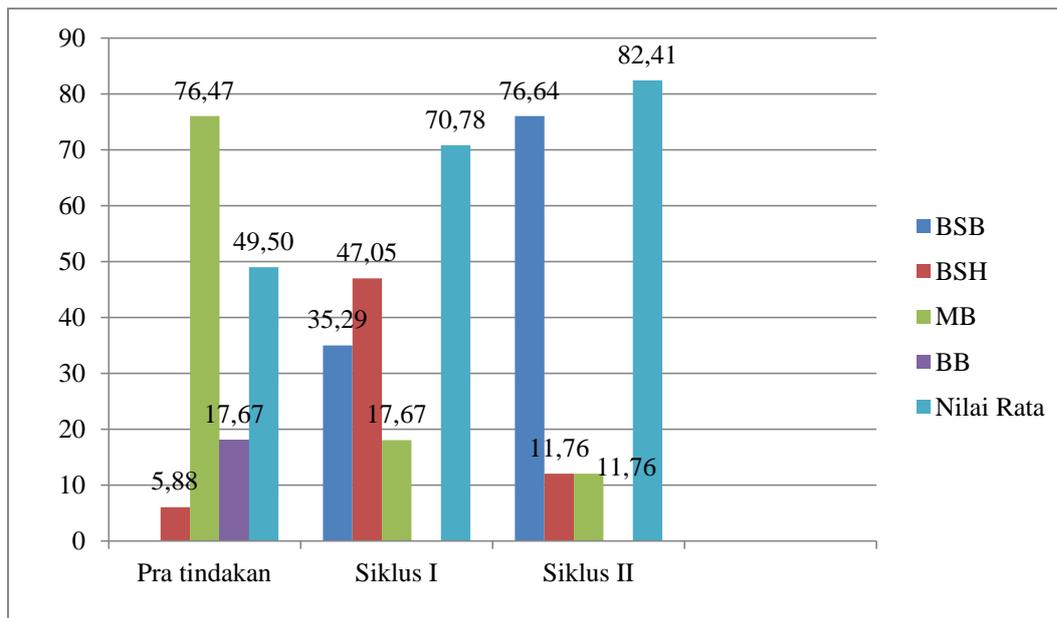
Tabel 4.9
Perbandingan Rekapitulasi Motorik Kasar pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

| No | Pratindakan | | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------|-------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|
| | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak | Persentase |
| 1 | BSB | - | - | 6 | 35,29% | 13 | 76,47% |
| 2 | BSH | 1 | 5,88% | 8 | 47,05% | 2 | 11,76% |
| 3 | MB | 13 | 76,47% | 3 | 17,64% | 2 | 11,76% |
| 4 | BB | 3 | 17,64% | - | - | - | - |
| Nilai rata-rata | | 49,50% | | 70,78% | | 82,41% | |

Berdasarkan tabel 4.9 perbandingan hasil observasi diatas kemampuan motorik kasar anak dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:

Gambar 4.4

Diagram Rekapitulasi Motorik Kasar Anak pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II



Pada gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa pada pra tindakan kemampuan motorik kasar anak tertinggi berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 13 orang anak dengan persentase 76,47% dan terendah berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 1 orang anak dengan

persentase 5,88%, pada kriteria BB (Belum Berkembang) berjumlah 3 orang anak dengan persentase 17,67%, dan belum ada anak yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada siklus I kemampuan motorik kasar anak tertinggi berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 8 orang anak dengan persentase 47,05% dan terendah berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 3 orang anak dengan persentase 17,67%, pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 6 orang dengan persentase 35,29%, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang). Dan pada siklus II kemampuan motorik kasar anak tertinggi berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 13 orang anak dengan persentase 76,47% dan terendah pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan MB (Mulai Berkembang) masing-masing 2 orang anak dengan persentase 11,76% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang). Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan pra tindakan, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

Observasi juga dilakukan pada indikator untuk mengetahui peningkatan indikator motorik kasar anak pada siklus II anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di TK. Negeri Pembina Atu Lintang yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Observasi Motorik Kasar Siklus II pada Indikator

| No | Indikator | Siklus II/Pertemuan | | | Rata-rata hasil |
|----|---|---------------------|--------|--------|-----------------|
| | | Ke 1 | Ke 2 | Ke 3 | |
| 1 | Menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik | 47,05% | 52,94% | 64,70% | 54,89% |
| 2 | Gerakan mengayunkan tangan dan badan | 35,29% | 47,05% | 70,58% | 50,97% |

| | | | | | |
|---|--|--------|--------|--------|--------|
| 3 | Gerakan mengayunkan tangan dan kaki | 23,52% | 29,41% | 64,70% | 39,21% |
| 4 | Berjalan di tempat dengan iringan musik | 35,29% | 41,17% | 76,47% | 50,97% |
| 5 | Berjalan maju mundur dengan iringan musik | 23,52% | 47,05 | 70,58% | 47,05% |
| 6 | Berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik | 35,29% | 47,05% | 70,58% | 50,97% |

Dari tabel tersebut dapat dikatakan kemampuan motorik kasar anak pada setiap pertemuannya meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pada siklus II pencapaian terbesar terjadi pada indikator menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik yaitu dengan rata-rata hasil 54,89%, pencapaian terendah pada indikator gerakan mengayunkan tangan dan kaki yaitu dengan rata-rata hasil 39,21%, pada kegiatan gerakan mengayunkan tangan dan badan memiliki rata-rata hasil 50,97%, pada kegiatan berjalan di tempat dengan iringan musik memiliki rata-rata hasil 50,97%, pada berjalan maju mundur dengan iringan musik memiliki rata-rata hasil 47,05%, serta pada berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik memiliki rata-rata hasil 50,97% yang masing-masing indikator tersebut berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik.

Hasil peningkatan indikator-indikator pada kegiatan motorik kasar pada pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Rekapitulasi Indikator Motorik Kasar Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

| No | Indikator | Nilai | | |
|----|-------------------------------|-------------|----------|-----------|
| | | Pratindakan | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Menirukan gerakan tari kreasi | 11,76% | 19,6% | 54,89% |

| | | | | |
|---|--|--------|--------|--------|
| | sesuai dengan iringan musik | | | |
| 2 | Gerakan mengayunkan tangan dan badan | 11,76% | 27,4% | 50,97% |
| 3 | Gerakan mengayunkan tangan dan kaki | 11,76% | 21,56% | 39,21% |
| 4 | Berjalan di tempat dengan iringan musik | 17,64% | 31,36% | 50,97% |
| 5 | Berjalan maju mundur dengan iringan musik | 5,88% | 15,68% | 47,05% |
| 6 | Berjalan ke kanan dan ke kiri dengan iringan musik | 11,76% | 21,56% | 50,97% |

Dari tabel Rekapitulasi indikator motorik kasar pada pra tindakan, siklus I sampai pada siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar dapat di tingkatkan melalui kegiatan tari kreasi sebagaimana terlihat pada indikator yang terus meningkat sampai pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui tarian kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II kemampuan motorik kasar anak sudah sesuai dengan target keberhasilan 75% dalam penelitian yaitu telah mencapai persentase 76,47% pada kriteria berkembang sangat baik, pada persentase 11,76% memiliki kriteria berkembang sesuai harapan, pada persentase 11,76% memiliki kriteria mulai berkembang, dan tidak anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang . Alasan ini digunakan peneliti untuk menghentikan atau tidak melanjutkan siklus selanjutnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang melalui kegiatan tari kreasi. kegiatan tari

kreasi dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal motorik kasar anak. Dari ketujuh pertemuan tersebut, pada pertemuan awal kegiatan tari kreasi dilakukan tanpa menggunakan musik, sedangkan pertemuan berikutnya menggunakan musik.

Pada hasil kemampuan awal motorik kasar anak pada pratindakan diperoleh nilai rata-rata pada anak 49,50. Anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 1 orang atau dengan persentase 5,88%, anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 13 orang atau dengan persentase 76,47%, dan anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%. Pada kemampuan motorik kasar setiap indikator diperoleh pencapaian terbesar terjadi pada indikator berjalan di tempat yaitu 17,64% dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan pencapaian terendah pada indikator gerakan maju mundur dengan iringan musik yaitu 5,88%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kemampuan motorik kasar pada anak masih rendah sehingga harus dilakukan penelitian pada siklus I.

Kemampuan motorik kasar anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pada anak 70,78. Anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 6 orang atau dengan persentase 35,29%, Anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 8 orang atau dengan persentase 47,05%, dan anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%. Pada kemampuan motorik kasar setiap indikator diperoleh pencapaian terbesar adalah pada indikator berjalan di tempat yaitu 31,36% dengan kriteria berkembang sangat baik dan pada pencapaian terendah pada indikator menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik yaitu 19,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil persentase kemampuan motorik kasar anak saat melakukan kegiatan kreasi belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, yaitu 13 anak

atau dengan persentase 75% anak yang berhasil melakukan tari kreasi pada kriteria berkembang sangat baik. Maka harus melanjutkan penelitian pada siklus II.

Selanjutnya kemampuan motorik kasar anak pada siklus II diperoleh nilai rata-rata pada anak 82,41, anak dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 13 orang atau dengan persentase 76,47%, anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 2 orang atau dengan persentase 11,76%, dan anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 2 orang atau dengan persentase 11,76%. Pada kemampuan motorik kasar setiap indikator diperoleh pencapaian terbesar adalah pada indikator menirukan gerakan tari kreasi sesuai dengan iringan musik yaitu 54,89% pada kriteria berkembang sangat baik dan pencapaian terendah pada indikator gerakan mengayunkan tangan dan kaki yaitu 39,21%. Maka di peroleh kesimpulan bahwa penelitian ke siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Hal ini disebabkan sudah tercapainya indikator keberhasilan sebesar 75% dengan perolehan persentase 76,47% dan tindakan yang dilakukan di setiap siklus mampu meningkatkan setiap indikator pada kegiatan tari kreasi.

Penjabaran di atas jelas terbukti bahwa kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak baik dari persentase jumlah anak yang mampu melakukan tari kreasi, nilai rata-rata maupun persentase pada setiap indikator pada kegiatan tari kreasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang dapat ditingkatkan melalui kegiatan tari kreasi. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang terlihat pada hasil yang diperoleh setiap siklus yang mengalami peningkatan sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai pada saat pra tindakan 49,50 meningkat menjadi 70,78 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,41 pada siklus II.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang pada pra tindakan diperoleh anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 1 orang atau dengan persentase 5,88%, anak dengan kriteria Mulai berkembang berjumlah 13 orang atau dengan persentase 76,47%, dan anak dengan kriteria belum berkembang berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%.
3. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri Pembina Atu Lintang pada siklus I diperoleh anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 6 orang atau dengan persentase 35,29%, Anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 8 orang atau dengan persentase 47,05%, dan anak dengan kriteria Mulai berkembang berjumlah 3 orang atau dengan persentase 17,64%. Selanjutnya kemampuan motorik kasar anak pada siklus II diperoleh anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 13 orang atau dengan persentase 76,47%, Anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 2 orang atau dengan persentase 11,76%, dan anak dengan kriteria mulai berkembang berjumlah 2 orang ; 80 dengan persentase 11,76%. Maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ke siklus selanjutnya tidak perlu di lakukan karena sudah

tercapainya indikator keberhasilan sebesar 75% dengan perolehan persentase 76,47%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik pada anak meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TK. Negeri Pembina Atu Lintang
 - a. Diharapkan kepala sekolah dapat memberikan fasilitas dan mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Bagi Guru TK. Negeri Pembina Atu Lintang
 - a. Diharapkan guru agar dapat mengembangkan metode dan strategi yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
 - b. Dalam merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar, hendaknya dibuat kegiatan yang menarik perhatian anak sehingga anak antusias mengikuti kegiatan.
3. Bagi Peneliti Lain
 - a. Disarankan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrul dan Sitorus, Ahmad Syukri. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publising.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widjaya.
- B.Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Daud Abu, t.th. *Sunan Abi Daud juz ke-4,,* Ditahqiq oleh Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyyah.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Fabrizio Zandonadi Catenassi dkk, “*Relationship Between Body Mass Index and Gross Motor Skill in Four to Six Year-Old Children*”, Rev Bras Med Esporte, Vol. 13, 2007, 204. Diakses pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 16.38 WIB.
- Fakhrudin, Asef Umar, (2010), *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*, Yogyakarta: Bening.
- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nafiseh Khalaj dan Sidon Amri, “ *Mastery of Gross Motor Skills Among Preschool Obese Children*”, Science, Movement and Healt, Vol. XIII, ISSUE 2 supplement, 2013, 660. Diakses pada tanggal 11 Februari 2017 Pukul 16.30 WIB.
- Nurhadiat, Dedi. 2003. *Pendidikan Kesenian untuk Sekolah Dasar Kelas 4*, Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana.
- Nurhadiat, Dedi. 2003. *Pendidikan Kesenian untuk Sekolah Dasar Kelas 6*, Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana.
- Pramunditya Ambara, Didith. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmah, Sitti. 2014. *Gerak dan Tari di Taman Kanak-Kanak*, Medan: Universitas Muslim Nusantara.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:Prenada Media Group.
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing
- Sit, Masganti. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

Sujiono, Bambang dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*, Cet.13. Jakarta: Universitas Terbuka.

UU Nomor 20 Tahun 2003.

Yus, Anita. 2010. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*. Medan: Kencana.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

SIKLUS I

Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/II
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Kendaraan /Kendaraan di Darat/Sepeda
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

Kompetensi Dasar (KD)

3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 2.6, 3.10-4.10, 3.15-4.15

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Materi:

- Mengenal nama-nama kendaraan, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Aku senang memberi salam
- Menulis kata SepedaMewarnai gambar Sepeda
- Menari tarian kreasi
- Menyebutkan kata Sepeda
- Membaca doa naik kendaraan
- Lagu “ Naik Kendaran”
- Lagu “Kring-kring ada sepeda
- Terbiasa mengikuti aturan dalam bermain

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Mengucapkan salam masuk kedalam SOP penyambutan dan penjemputan
2. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
3. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Media/Sumber Belajar

- ✓ Gambar macam-macam kendaraan dan Sepeda
- ✓ Lembar kerja anak, pensil, pensil warna, dan penghapus
- ✓ Lagu “ Naik Kendaran”
- ✓ Audio dan Speaker untuk lagu “Kring-kring ada sepeda”

1. Kegiatan Keislaman

- ✓ Bernyanyi, salam, do'a,
- ✓ Do'a
- ✓ Surah

A. PEMBUKAAN

- Doa sebelum belajar
- Bercakap-cakap tentang kendaraan
- Berdiskusi nama-nama kendaraan darat, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Membaca doa naik kendaraan
- Anak menyebutkan kata Sepeda
- Menyanyikan lagu “Naik Kendaraan”
- Menyanyikan lagu “Kring-kring ada sepeda”

B. INTI

- Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan
- Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya
 - Kegiatan 1: Menulis kata Sepeda
 - Kegiatan 2: Mewarnai gambar Sepeda
- Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan, bisa mengerjakan bahan yang lain
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
- Anak memajang hasil karyanya
- Guru mengajak anak melakukan tari kreasi dengan lagu “Kring-kring ada sepeda”
- Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak
- Guru mendokumentasikan dan catat perkembangan anak

C. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai
- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
- Berdoa setelah belajar

Format Penilaian

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Perkembangan | Hasil | | | |
|----------------------------|---|-------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| (Nam) 3.1 : 4.1 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar • Anak dapat membaca doa naik kendaraan | | | | |
| Fisik Motorik 3.3 : 4.3 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menulis kata Sepeda • Anak dapat mewarnai gambar Sepeda • Anak dapat melakukan tari kreasi | | | | |
| Kog 3.6 : 4.6 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengenal nama-nama kendaraan di darat, manfaat, dan bagian-bagiannya | | | | |
| Sosem 2.6 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa mengikuti aturan dalam bermain | | | | |
| Bahasa 3.10 : 4.10 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan kata Sepeda | | | | |
| Seni 3.15 : 4.15 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyanyikan lagu “Kring-kring ada sepeda” | | | | |

Jumlah Peserta Didik: 17

Atu Lintang, 11 Maret 2017

Di ketahui oleh

Guru Kelas

Peneliti

Nur Salamah Siregar,S.Pd,I

Enno Wardani

NIM: 38133054

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Pembina Atu Lintang,

Endang Dewi Wahyuni,S.Pd,Ek

NIP: 19650826 200701 2001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

SIKLUS I

Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/II
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Kendaraan /Kendaraan di Darat/Mobil
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Maret 2017

3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.7-4.7, 2.5, 3.10-4.10, 3.15-4.15

Kompetensi Dasar (KD)

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Materi:

- Mengenal nama-nama kendaraan, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Aku senang memberi salam
- Membaca doa naik kendaraan
- Menghubungkan gambar dengan angka
- Menyusun potongan huruf Mo-b-i-l yang masih acak
- Menari tarian kreasi
- Menyebutkan bagian-bagian mobil
- Lagu “lalala pong Kendaran”
- Lagu “Kring-kring ada sepeda”
- Mencerminkan sikap percaya diri dengan hasil karya yang telah dibuatnya

Materi yang masuk dalam pembiasaan

4. Mengucapkan salam masuk kedalam SOP penyambutan dan penjemputan
5. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
6. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Media/Sumber Belajar

- ✓ Gambar macam-macam kendaraan dan Mobil
- ✓ Lembar kerja anak, potongan huruf M-o-b-i-l, pensil, lem, dan penghapus
- ✓ Lagu “ lalala pong Kendaran”
- ✓ Audio dan Speeker untuk lagu “Kring-kring ada sepeda”

2. Kegiatan Keislaman

- ✓ Bernyanyi, salam, do'a,
- ✓ Do'a
- ✓ Surah

D. PEMBUKAAN

- Doa sebelum belajar
- Bercakap-cakap tentang kendaraan
- Berdiskusi nama-nama kendaraan di darat, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Anak menyebutkan bagian-bagian mobil
- Membaca doa naik kendaraan
- Menyanyikan lagu “lalala pong Kendaran”

E. INTI

- Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan
- Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya
 - Kegiatan 1: Menghubungkan gambar mobil dengan angka
 - Kegiatan 2: Menyusun potongan huruf M-o-b-i-l
- Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan, bisa mengerjakan bahan yang lain
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
- Anak memajang hasil karyanya
- Guru mengajak anak melakukan tari kreasi dengan lagu “Kring-kring ada sepeda”
- Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak
- Guru mendokumentasikan dan catat perkembangan anak

F. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai
- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
- Berdoa setelah belajar

Format Penilaian

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Perkembangan | Hasil | | | |
|----------------------------|--|-------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| (Nam) 3.1 : 4.1 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar • Anak dapat membaca doa naik kendaraan | | | | |
| Fisik Motorik 3.3 : 4.3 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyusun potongan huruf M-o-b-i-l • Anak dapat melakukan tari kreasi | | | | |
| Kog 3.6 : 4.6 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menghubungkan gambar mobil dengan angka | | | | |
| Sosem 2.6 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak datang ke sekolah tepat waktu | | | | |
| Bahasa 3.11 : 4.11 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan bagian-bagian mobil | | | | |
| Seni 3.15 : 4.15 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak menyanyikan lagu “lalala pong kendaraan ” • Anak dapat menyanyikan lagu “Kring-kring ada sepeda” | | | | |

Jumlah Peserta Didik: 17

Atu Lintang, 11 Maret 2017

Di ketahui oleh

Guru Kelas

Peneliti

Nur Salamah Siregar, S.Pd,I

Enno Wardani

NIM: 38133054

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Pembina Atu Lintang,

Endang Dewi Wahyuni,S.Pd,Ek

NIP: 19650826 200701 2001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

SIKLUS I

Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/II
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Kendaraan /Kendaraan di Darat /Kereta Api
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2017

Kompetensi Dasar (KD)

3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.7-4.7, 2.10, 3.10-4.10, 3.15-4.15

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Materi:

- Mengenal nama-nama kendaraan, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Aku senang memberi salam
- Menyebutkan kata Kereta Api
- Membaca doa naik kendaraan
- Menghitung jumlah gerbong kereta api
- Menebalkan kata Kereta Api
- Menari tarian kreasi
- Lagu “ Naik Kereta Api”
- Lagu “Kring-kring ada sepeda”
- Menunjukkan sikap menghargai karya orang lain

Materi yang masuk dalam pembiasaan

7. Mengucapkan salam masuk kedalam SOP penyambutan dan penjemputan
8. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
9. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Media/Sumber Belajar

- ✓ Gambar macam-macam kendaraan dan Kereta Api
- ✓ Lembar kerja anak, pensil, dan penghapus
- ✓ Lagu “ lalala pong Kendaran”
- ✓ Lagu “Naik Kereta Api”
- ✓ Audio dan Speaker untuk lagu “Kring-kring ada sepeda”

3. Kegiatan Keislaman

- ✓ Bernyanyi,salam,do'a,
- ✓ Do'a
- ✓ Surah

G. PEMBUKAAN

- Doa sebelum belajar
- Bercakap-cakap tentang kendaraan
- Berdiskusi nama-nama kendaraan darat, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Membaca doa naik kendaraan
- Anak menyebutkan kata Kereta Api
- Menyanyikan lagu “lalala pong Kendaran”

H. INTI

- Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan
- Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya
 - Kegiatan 1: Menghitung jumlah gerbong dalam lembar kerja
 - Kegiatan 2: Menebalkan kata Kereta Api
- Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan,bisa mengerjakan bahan yang lain
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
- Anak memajang hasil karyanya
- Guru mengajak anak melakukan tari kreasi dengan lagu “Kring-kring ada sepeda”
- Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak
- Guru mendokumentasikan dan catat perkembangan anak

I. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai
- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
- Berdoa setelah belajar

Format Penilaian

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Perkembangan | Hasil | | | |
|----------------------------|---|-------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| (Nam) 3.1 : 4.1 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar • Anak dapat membaca doa naik kendaraan | | | | |
| Fisik Motorik 3.3 : 4.3 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menebalkan kata kereta api • Anak dapat melakukan tari kreasi | | | | |
| Kog 3.7 : 4.7 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menghitung jumlah gerbong Kereta Api | | | | |
| Sosem 2.10 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mencerminkan sikap tanggung jawab menyelesaikan permainannya | | | | |
| Bahasa 3.10 : 4.10 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan kata Kereta Api | | | | |
| Seni 3.15 : 4.15 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyanyikan lagu “Naik Kereta Api” | | | | |

Jumlah Peserta Didik: 17

Atu Lintang, 11 Maret 2017

Di ketahui oleh

Guru Kelas

Peneliti

Nur Salamah Siregar,S.Pd,I

Enno Wardani

NIM: 38133054

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Pembina Atu Lintang,

Endang Dewi Wahyuni,S.Pd,Ek

NIP: 19650826 200701 2001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

SIKLUS II

Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/III
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Kendaraan /Kendaraan di Laut/Perahu
Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2017

3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.7-4.7, 2.5, 3.10-4.10, 3.15-4.15

Kompetensi Dasar (KD)

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Materi:

- Mengenal nama-nama kendaraan, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Aku senang memberi salam
- Membaca doa naik kendaraan
- Menceritakan kembali cerita “Anak yang naik perahu”
- Menghitung dan mengelompokkan jumlah perahu yang sama warnanya
- Membuat perahu dari kertas origami
- Menari tarian kreasi
- Lagu “ lalala pong Kendaraan”
- Mencerminkan sikap percaya diri dengan hasil karya yang telah dibuatnya

Materi yang masuk dalam pembiasaan

10. Mengucapkan salam masuk kedalam SOP penyambutan dan penjemputan
11. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
12. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Media/Sumber Belajar

- ✓ Gambar macam-macam kendaraan dan Perahu
- ✓ Buku cerita “Anak naik perahu”
- ✓ Lembar kerja anak, gambar perahu, pensil, dan penghapus
- ✓ Kertas origami
- ✓ Gambar perahu berwarna warni
- ✓ Lagu “ lalala pong kendaran”
- ✓ Audio dan Speaker untuk lagu “Kring-kring ada sepeda”

4. Kegiatan Keislaman

- ✓ Bernyanyi, salam, do'a,
- ✓ Do'a
- ✓ Surah

J. PEMBUKAAN

- Doa sebelum belajar
- Bercakap-cakap tentang kendaraan
- Berdiskusi nama-nama kendaraan di laut, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Membaca doa naik kendaraan
- Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita “Anak yang naik perahu”
- Menyanyikan lagu “lalala pong Kendaran”

K. INTI

- Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan
- Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya
 - Kegiatan 1: Membuat perahu dari kertas origami
 - Kegiatan 2: Menghitung dan mengelompokkan perahu yang sama warnanya
- Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan, bisa mengerjakan bahan yang lain
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
- Anak memajang hasil karyanya
- Guru mengajak anak melakukan tari kreasi dengan lagu “Kring-kring ada sepeda”
- Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak
- Guru mendokumentasikan dan catat perkembangan anak

L. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai
- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
- Berdoa setelah belajar

Format Penilaian

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Perkembangan | Hasil | | | |
|----------------------------|--|-------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| (Nam) 3.1 : 4.1 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar • Anak dapat membaca doa naik kendaraan | | | | |
| Fisik Motorik 3.3 : 4.3 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membuat perahu dari origami • Anak dapat melakukan tari kreasi | | | | |
| Kog 3.7 : 4.7 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menghitung dan mengelompokkan jumlah perahu yang sama warnanya | | | | |
| Sosem 2.5 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mencerminkan sikap percaya diri dengan hasil karya yang telah dibuatnya | | | | |
| Bahasa 3.10 : 4.10 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menceritakan kembali cerita “Anak yang naik perahu” | | | | |
| Seni 3.15 : 4.15 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak menyanyikan lagu “lalala pong kendaraan ” • Anak dapat menyanyikan lagu “Kring-kring ada sepeda” | | | | |

Jumlah Peserta Didik: 17

Atu Lintang, 18 Maret 2017

Di ketahui oleh

Guru Kelas

Peneliti

Nur Salamah Siregar,S.Pd,I

Enno Wardani

NIM: 38133054

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Pembina Atu Lintang,

Endang Dewi Wahyuni,S.Pd,Ek

NIP: 19650826 200701 2001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

SIKLUS II

Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/III
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Kendaraan /Kendaraan di Laut/Kapal Laut
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Maret 2017

3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.7-4.7, 2.5, 3.10-4.10, 3.15-4.15

Kompetensi Dasar (KD)

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Materi:

- Mengenal nama-nama kendaraan, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Aku senang memberi salam
- Membaca doa naik kendaraan
- Menyebutkan kata Kapal laut
- Menghubungkan angka dengan gambar kapal laut
- Membentuk kapal laut dengan plastisin”
- Menari tarian kreasi
- Lagu “ lalala pong kendaraan”
- Lagu “Kring-kring ada sepeda”
- Mencerminkan sikap percaya diri dengan hasil karya yang telah dibuatnya

Materi yang masuk dalam pembiasaan

13. Mengucapkan salam masuk kedalam SOP penyambutan dan penjemputan
14. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
15. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Media/Sumber Belajar

- ✓ Gambar macam-macam kendaraan d laut dan Kapal Laut
- ✓ Lembar kerja anak, pensil, dan penghapus
- ✓ Plastisin
- ✓ Lagu “ lalala pong Kendaran”
- ✓ Audio dan Speaker untuk lagu “Kring-kring ada sepeda”

5. Kegiatan Keislaman

- ✓ Bernyanyi,salam,do'a,
- ✓ Do'a
- ✓ Surah

M. PEMBUKAAN

- Doa sebelum belajar
- Bercakap-cakap tentang kendaraan
- Berdiskusi nama-nama kendaraan di laut, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Membaca doa naik kendaraan
- Anak menyebutkan kata Kapal laut
- Menyanyikan lagu “lalala pong Kendaran”

N. INTI

- Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan
- Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya
 - Kegiatan 1: Menghubungkan gambar kapal laut dengan angka
 - Kegiatan 2: Membentuk kapal laut dari plastisin
- Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan,bisa mengerjakan bahan yang lain
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
- Anak memajang hasil karyanya
- Guru mengajak anak melakukan tari kreasi dengan lagu “Kring-kring ada sepeda”
- Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak
- Guru mendokumentasikan dan catat perkembangan anak

O. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai
- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
- Berdoa setelah belajar

Format Penilaian

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Perkembangan | Hasil | | | |
|----------------------------|--|-------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| (Nam) 3.1 : 4.1 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar • Anak dapat membaca doa naik kendaraan | | | | |
| Fisik Motorik 3.3 : 4.3 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membuat kapal laut dari plastisin • Anak dapat melakukan tari kreasi | | | | |
| Kog 3.7 : 4.7 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menghubungkan gambar kapal laut dengan angka | | | | |
| Sosem 2.5 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mencerminkan sikap percaya diri pada karya yang dibuatnya | | | | |
| Bahasa 3.10 : 4.10 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan kata Kapal Laut | | | | |
| Seni 3.15 : 4.15 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak menyanyikan lagu “lalala pong kendaraan ” • Anak dapat menyanyikan lagu “Kring-kring ada sepeda” | | | | |

Jumlah Peserta Didik: 17

Atu Lintang, 18 Maret 2017

Di ketahui oleh

Guru Kelas

Peneliti

Nur Salamah Siregar,S.Pd,I

Enno Wardani

NIM: 38133054

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Pembina Atu Lintang,

Endang Dewi Wahyuni,S.Pd,Ek

NIP: 19650826 200701 2001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

SIKLUS II

Usia : 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/III
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Kendaraan /Kendaraan di laut /Kapal Selam
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Maret 2017

Kompetensi Dasar (KD)

3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.7-4.7, 2.12, 3.10-4.10, 3.15-4.15

Tujuan Pencapaian Pembelajaran

Materi:

- Mengenal nama-nama kendaraan, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Aku senang memberi salam
- Membaca doa naik kendaraan
- Menyebutkan kata kapal selam
- Menghitung jumlah gambar kapal selam
- Membuat kolase kapal selam
- Menari tarian kreasi
- Lagu “ lalala pong kendaraan”
- Menunjukkan sikap bertanggung jawab menyelesaikan permainannya

Materi yang masuk dalam pembiasaan

16. Mengucapkan salam masuk kedalam SOP penyambutan dan penjemputan
17. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
18. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Media/Sumber Belajar

- ✓ Gambar macam-macam kendaraan laut dan Kapal selam
- ✓ Lembar kerja anak, pensil, lem dan penghapus
- ✓ Potongan kertas warna-warni
- ✓ Lagu “ lalala pong Kendaran”
- ✓ Audio dan Speeker untuk lagu “Kring-kring ada sepeda”

6. Kegiatan Keislaman

- ✓ Bernyanyi,salam,do'a,
- ✓ Do'a
- ✓ Surah

P. PEMBUKAAN

- Doa sebelum belajar
- Bercakap-cakap tentang kendaraan
- Berdiskusi nama-nama kendaraan laut, jenis, manfaat, pengemudi kendaraan, dan bagian-bagian kendaraan
- Membaca doa naik kendraan
- Anak menyebutkan kata Kapal selam
- Menyanyikan lagu “lalala pong Kendaran”

Q. INTI

- Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan
- Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya
 - Kegiatan 1: Menghitung gambar kapal selam dalam lembar kerja
 - Kegiatan 2: Membuat kolase kapal selam
- Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan,bisa mengerjakan bahan yang lain
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
- Anak memajang hasil karyanya
- Guru mengajak anak melakukan tari kreasi dengan lagu “Kring-kring ada sepeda”
- Guru memperluas gagasan dan konsep yang ditemukan anak
- Guru mendokumentasikan dan catat perkembangan anak

R. PENUTUP

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai
- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
- Berdoa setelah belajar

Format Penilaian

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Perkembangan | Hasil | | | |
|----------------------------|---|-------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| (Nam) 3.1 : 4.1 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar • Anak dapat membaca doa naik kendaraan | | | | |
| Fisik Motorik 3.3 : 4.3 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membuat kolase kapal selam • Anak dapat melakukan tari kreasi | | | | |
| Kog 3.7 : 4.7 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menghitung gambar kapal selam | | | | |
| Sosem 2.12 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mencerminkan sikap tanggung jawab menyelesaikan permainannya | | | | |
| Bahasa 3.10 : 4.10 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan kata Kapal selam | | | | |
| Seni 3.15 : 4.15 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyanyikan lagu “lalala pong kendaraan” | | | | |

Jumlah Peserta Didik: 17

Atu Lintang, 18 Maret 2017

Di ketahui oleh

Guru Kelas

Peneliti

Nur Salamah Siregar,S.Pd,I

Enno Wardani

NIM: 38133054

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Pembina Atu Lintang,

Endang Dewi Wahyuni,S.Pd,Ek

NIP: 19650826 200701 2001

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Sekolah : TK NEGERI PEMBINA ATU LINTANG
Materi Pokok : Peningkatan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi
Usia/Semester : 5-6 tahun/Genap
Tahun Pelajaran : 2016/2017

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Sangat Baik

| No | Aspek Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|---|---|---|---|---|
| PRAPEMBELAJARAN | | | | | |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar | | | | |
| 2 | Melakukan kegiatan apersepsi | | | | |
| KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN | | | | | |
| A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN | | | | | |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran | | | | |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan | | | | |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa | | | | |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan | | | | |
| B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN | | | | | |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa | | | | |
| 8 | Melakukan pembelajaran secara runtut | | | | |
| 9 | Menguasai kelas | | | | |
| 10 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual | | | | |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif | | | | |
| 12 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan | | | | |
| C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien | | | | |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik | | | | |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media | | | | |
| D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA | | | | | |
| 16 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | pembelajaran | | | | |
| 17 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa | | | | |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar | | | | |
| E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses | | | | |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar | | | | |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | | | | |
| F. PENUTUP | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | | | | |
| 24 | Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan | | | | |

Atu Lintang, 16 Maret 2017

Observer

Nur Salamah Siregar,S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Sekolah : TK NEGERI PEMBINA ATU LINTANG
Materi Pokok : Peningkatan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi
Usia/Semester : 5-6 tahun/Genap
Tahun Pelajaran : 2016/2017

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Sangat Baik

| No | Aspek Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|---|---|---|---|---|
| PRAPEMBELAJARAN | | | | | |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar | | | | |
| 2 | Melakukan kegiatan apersepsi | | | | |
| KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN | | | | | |
| A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN | | | | | |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran | | | | |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan | | | | |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa | | | | |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan | | | | |
| B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN | | | | | |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa | | | | |
| 8 | Melakukan pembelajaran secara runtut | | | | |
| 9 | Menguasai kelas | | | | |
| 10 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual | | | | |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif | | | | |
| 12 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan | | | | |
| C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien | | | | |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik | | | | |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media | | | | |
| D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA | | | | | |
| 16 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | pembelajaran | | | | |
| 17 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa | | | | |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar | | | | |
| E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses | | | | |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar | | | | |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | | | | |
| F. PENUTUP | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | | | | |
| 24 | Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan | | | | |

Atu Lintang, 17 Maret 2017

Observer

Nur Salamah Siregar,S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Sekolah : TK NEGERI PEMBINA ATU LINTANG
Materi Pokok : Peningkatan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi
Usia/Semester : 5-6 tahun/Genap
Tahun Pelajaran : 2016/2017

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Sangat Baik

| No | Aspek Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|---|---|---|---|---|
| PRAPEMBELAJARAN | | | | | |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar | | | | |
| 2 | Melakukan kegiatan apersepsi | | | | |
| KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN | | | | | |
| A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN | | | | | |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran | | | | |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan | | | | |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa | | | | |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan | | | | |
| B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN | | | | | |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa | | | | |
| 8 | Melakukan pembelajaran secara runtut | | | | |
| 9 | Menguasai kelas | | | | |
| 10 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual | | | | |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif | | | | |
| 12 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan | | | | |
| C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien | | | | |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik | | | | |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media | | | | |
| D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA | | | | | |
| 16 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | pembelajaran | | | | |
| 17 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa | | | | |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar | | | | |
| E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses | | | | |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar | | | | |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | | | | |
| F. PENUTUP | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | | | | |
| 24 | Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan | | | | |

Atu Lintang, 18 Februari 2017

Observer

Nur Salamah Siregar,S.Pd,I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Sekolah : TK NEGERI PEMBINA ATU INTANG
Materi Pokok : Peningkatan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi
Usia/Semester : 5-6 tahun/Genap
Tahun Pelajaran : 2016/2017

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Sangat Baik

| No | Aspek Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|---|---|---|---|---|
| PRAPEMBELAJARAN | | | | | |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar | | | | |
| 2 | Melakukan kegiatan apersepsi | | | | |
| KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN | | | | | |
| A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN | | | | | |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran | | | | |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan | | | | |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa | | | | |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan | | | | |
| B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN | | | | | |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa | | | | |
| 8 | Melakukan pembelajaran secara runtut | | | | |
| 9 | Menguasai kelas | | | | |
| 10 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual | | | | |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif | | | | |
| 12 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan | | | | |
| C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien | | | | |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik | | | | |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media | | | | |
| D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA | | | | | |
| 16 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | pembelajaran | | | | |
| 17 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa | | | | |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar | | | | |
| E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses | | | | |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar | | | | |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | | | | |
| F. PENUTUP | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | | | | |
| 24 | Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan | | | | |

Atu Lintang, 21 Maret 2017

Observer

Nur Salamah Siregar,S.Pd,I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Sekolah : TK NEGERI PEMBINA ATU LINTANG
Materi Pokok : Peningkatan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi
Usia/Semester : 5-6 tahun/Genap
Tahun Pelajaran : 2016/2017

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Sangat Baik

| No | Aspek Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|---|---|---|---|---|
| PRAPEMBELAJARAN | | | | | |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar | | | | |
| 2 | Melakukan kegiatan apersepsi | | | | |
| KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN | | | | | |
| A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN | | | | | |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran | | | | |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan | | | | |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa | | | | |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan | | | | |
| B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN | | | | | |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa | | | | |
| 8 | Melakukan pembelajaran secara runtut | | | | |
| 9 | Menguasai kelas | | | | |
| 10 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual | | | | |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif | | | | |
| 12 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan | | | | |
| C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien | | | | |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik | | | | |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media | | | | |
| D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA | | | | | |
| 16 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | pembelajaran | | | | |
| 17 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa | | | | |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar | | | | |
| E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses | | | | |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar | | | | |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | | | | |
| F. PENUTUP | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | | | | |
| 24 | Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan | | | | |

Atu Lintang, 23 Maret 2017

Observer

Nur Salamah Siregar,S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Sekolah : TK NEGERI PEMBINA ATU LINTANG
Materi Pokok : Peningkatan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi
Usia/Semester : 5-6 tahun/Genap
Tahun Pelajaran : 2016/2017

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Sangat Baik

| No | Aspek Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|---|---|---|---|---|
| PRAPEMBELAJARAN | | | | | |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar | | | | |
| 2 | Melakukan kegiatan apersepsi | | | | |
| KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN | | | | | |
| A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN | | | | | |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran | | | | |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan | | | | |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa | | | | |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan | | | | |
| B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN | | | | | |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa | | | | |
| 8 | Melakukan pembelajaran secara runtut | | | | |
| 9 | Menguasai kelas | | | | |
| 10 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual | | | | |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif | | | | |
| 12 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan | | | | |
| C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN | | | | | |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien | | | | |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik | | | | |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media | | | | |
| D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA | | | | | |
| 16 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | pembelajaran | | | | |
| 17 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa | | | | |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar | | | | |
| E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR | | | | | |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses | | | | |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) | | | | |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar | | | | |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | | | | |
| F. PENUTUP | | | | | |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | | | | |
| 24 | Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan | | | | |

Atu Lintang, 24 Maret 2017

Observer

Nur Salamah Siregar,S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Enno Wardani

NIM : 38.13.3.054

Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 16 Juli 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Ayah : Drs.Suyono

Nama Ibu : Endang Dewi Wahyuni,S.Pd.Ek

Alamat : Jalan Takengon-Jagong, Kampung Merah Mege Kec. Atu
Lintang Kab. Aceh Tengah

Pendidikan

1. SD Negeri Merah Mege : Tahun 2001 s/d 2007
2. SMP Negeri 20 Takengon : Tahun 2006 s/d 2010
3. SMA Negeri 11 Takengon : Tahun 2010 s/d 2013
4. UIN-SU : Tahun 2013 s/d 2017 S1 Jurusan Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara

Data TK Negeri Pembina Atu Lintang

Tabel Data Tenaga Pendidik TK Negeri Pembina Atu Lintang

| No | Nama | Jabatan |
|----|-----------------------------|------------------|
| 1 | Endang Dewi Wahyuni,S.Pd.Ek | Kepala Sekolah |
| 2 | Herliani,S.Pd.I | Guru Pendamping |
| 3 | Mulyani,S.Pd.I | Guru Kelas Jeruk |
| 4 | Mulyati Isma Delina,A.Ma.Pd | Guru Pendamping |
| 5 | Nur Salamah Siregar,S.Pd.I | Guru Kelas Apel |

Tabel Data Anak Usia 5-6 Tahun TK Negeri Pembina Atu Lintang

| No | Nama Anak | Tempat/Tanggal Lahir | Jenis Kelamin | Nomor Induk |
|----|----------------------|------------------------|---------------|-------------|
| 1 | Aisyah Putri | Aceh Tengah,14-12-2010 | Perempuan | 426 |
| 2 | Anisa Mu'arifah | Aceh Tengah,09-01-2011 | Perempuan | 418 |
| 3 | Bengi Dea Tiara | Aceh Tengah,14-01-2011 | Perempuan | 428 |
| 4 | Cinta Ananda | Aceh Tengah,05-04-2011 | Perempuan | 425 |
| 5 | Dimas Ahmad Fuadi | Aceh Tengah,23-01-2011 | Laki-laki | 421 |
| 6 | Farhan Musyafa | Aceh Tengah,10-05-2010 | Laki-laki | 416 |
| 7 | Faris Musyafa | Aceh Tengah,10-05-2010 | Laki-laki | 417 |
| 8 | Firza Alqiandra | Aceh Tengah,08-11-2011 | Laki-laki | 433 |
| 9 | Ihtiara Mawaddah | Aceh Tengah,09-04-2011 | Perempuan | 414 |
| 10 | Khairul Giantoro | Aceh Tengah,25-07-2011 | Laki-laki | 424 |
| 11 | Muhammad Arifin | Aceh Tengah,09-10-2011 | Laki-laki | 429 |
| 12 | Nanda Fahrizal | Muara Aman,08-01-2011 | Laki-laki | 432 |
| 13 | Noval Maulana Rizki | Aceh Tengah,20-11-2011 | Laki-laki | 409 |
| 14 | Reza Riski Afriyanto | Aceh Tengah,20-04-2011 | Laki-laki | 423 |
| 15 | Risma Oktaviona | Aceh Tengah,04-10-2010 | Perempuan | 412 |
| 16 | Suci Putri Amanda | Aceh Tengah,04-10-2011 | Perempuan | 411 |
| 17 | Yumna Fairuz | Aceh Tengah,09-10-2011 | Perempuan | 431 |

DOKUMENTASI

Profil Sekolah



Proses kegiatan tari kreasi





Kegiatan akhir sebelum pulang

